

**KONTRIBUSI EKSTRAKURIKULER PRAMUKA
DALAM MEMBENTUK SISWA AKTIF, KREATIF, DAN INOVATIF
PADA KEHIDUPAN SEHARI-HARI DI MADRASAH IBTIDAIYAH
MA'ARIF CONDRU KECAMATAN KALIWATES
KABUPATEN JEMBER**

TAHUN PELAJARAN 2016/2017

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

POPY IHZDA NUR ISNAINI
NIM : 084 134 042

IAIN JEMBER

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
OKTOBER, 2017**

**KONTRIBUSI EKSTRAKURIKULER PRAMUKA
DALAM MEMBENTUK SISWA AKTIF, KREATIF, DAN INOVATIF
PADA KEHIDUPAN SEHARI-HARI DI MADRASAH IBTIDAIYAH
MA'ARIF CONDRU KECAMATAN KALIWATES
KABUPATEN JEMBER**

TAHUN PELAJARAN 2016/2017

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

POPY IHZDA NUR ISNAINI
NIM : 084 134 042

IAIN JEMBER

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
OKTOBER, 2017**

**KONTRIBUSI EKSTRAKURIKULER PRAMUKA
DALAM MEMBENTUK SISWA AKTIF, KREATIF, DAN INOVATIF
PADA KEHIDUPAN SEHARI-HARI DI MADRASAH IBTIDAIYAH
MA'ARIF CONDRU KECAMATAN KALIWATES
KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

POPY IHZDA NUR ISNAINI
NIM. 084 134 042

Disetujui Pembimbing



Drs. H. Moh. Sholihin, M.Pd.I
NIP. 19660604 199203 1 003

**KONTRIBUSI EKSTRAKURIKULER PRAMUKA
DALAM MEMBENTUK SISWA AKTIF, KREATIF, DAN INOVATIF
PADA KEHIDUPAN SEHARI-HARI DI MADRASAH IBTIDAIYAH
MA'ARIF CONDRU KECAMATAN KALIWATES
KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

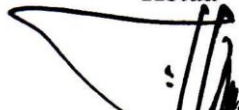
SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Hari : Selasa
Tanggal : 17 Oktober 2017

Tim Penguji

Ketua



Suwarno, M.Pd
NIP. 19780804 201101 1 002

Sekretaris



Dr. H. Abd. Muhith
NIP. 19721016 199803 1 003

Anggota:

1. Drs. H. Mursalim, M.Ag

()

2. Drs. H. Moh. Sholihin, M.Pd.I

()

Menyetujui
Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

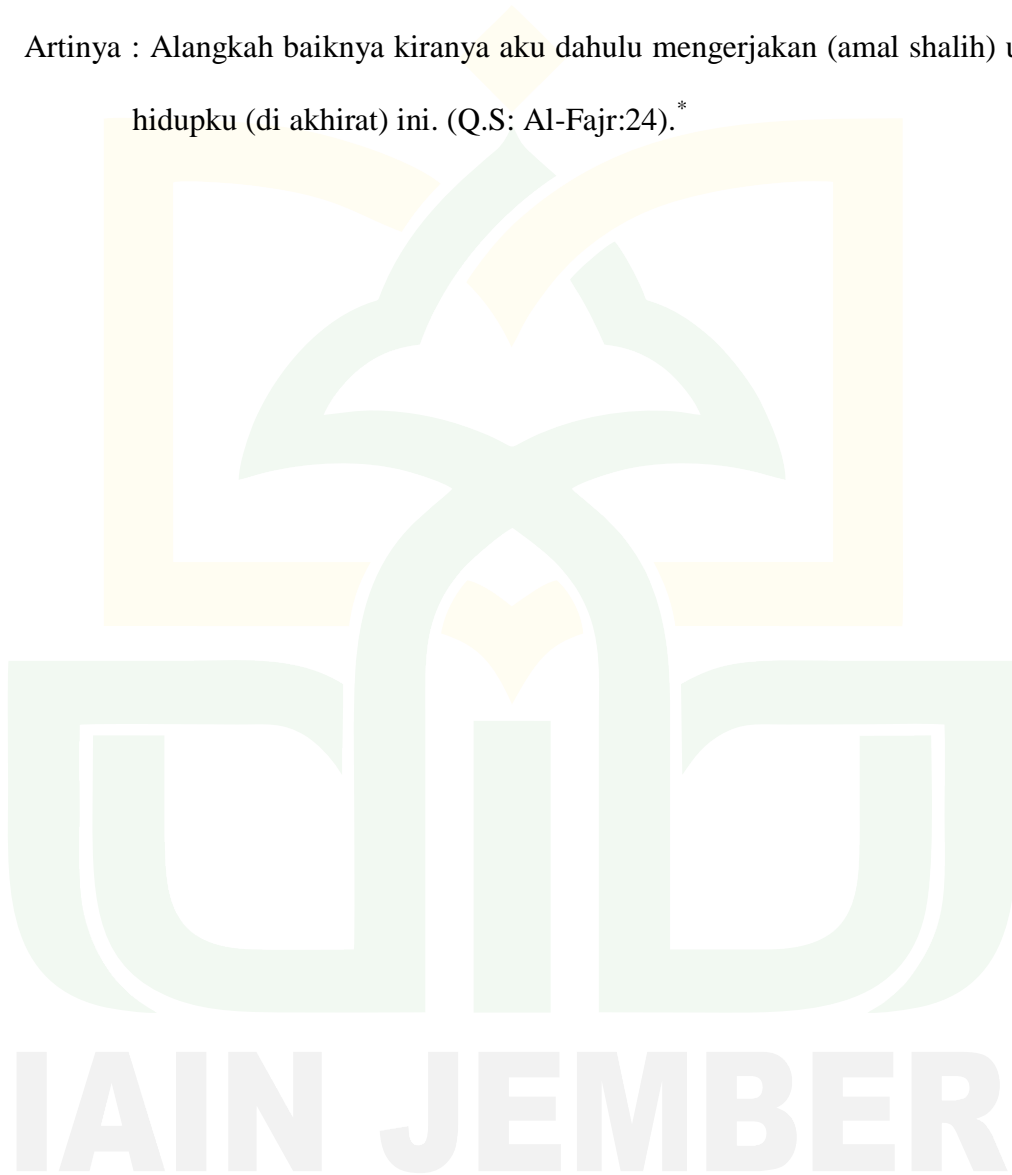



Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I
NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

يَلِيَّتِي قَدَّمْتُ لِحَيَاتِي

Artinya : Alangkah baiknya kiranya aku dahulu mengerjakan (amal shalih) untuk hidupku (di akhirat) ini. (Q.S: Al-Fajr:24).*



* Depag RI. *al-Qur'an dan terjemah* (Jakarta Timur: Al-mubin, 2013), 47.

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan dengan bangga: Untuk orang-orang yang telah memperjuangkan hidup saya

1. Kepada Bapakku **Sudomo** serta Ibuku **Indah Winarni** yang sangat saya sayangi. Selama ini telah berjuang dengan penuh kesabaran dan kasih sayang untuk selalu mendidiku dengan ketulusannya bekerja tanpa lelah sehingga dapat menyekolahkanku hingga S1 di IAIN Jember serta tak lupa mengucapkan doa untuk kebahagiaan anaknya di dunia dan akhirat.
2. Kepada Kakakku **Hendro Widodo** dan Adikku tersayang **Muhammad Hendri**

Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat kalian bahagia karena saya sadar, selama ini saya belum bisa membahagiakan kalian.



KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kontribusi Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Siswa Aktif, Kreatif, dan Inovatif Pada Kehidupan Sehari-hari Di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Condoro Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar, dan semoga sholawat serta salam senantiasa Allah limpahkan pada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang telah menjadi sui thauladan yang membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang modern seperti saat ini.

Kesuksesan dalam penyelesaian skripsi ini dapat penulis peroleh karena dukungan dan bantuan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis sampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya dan penghargaan yang tulus kepada :

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, MM selaku Rektor IAIN Jember yang selalu memberikan fasilitas yang memadai selama kami menuntut ilmu di IAIN Jember.
2. Dr. H. Abdullah, S.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah mengizinkan peneliti mengadakan penelitian ini.
3. Dr. H. Mundir, M. Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Jember yang selalu memberi bimbingan dalam proses perkuliahan.

4. Mustajab, S. Ag., M. Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Jember yang selalu memberikan arahannya dalam program perkuliahan yang kami tempuh.
5. Drs. H. Moh. Sholihin, M. Pd.I selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Poniman, S.Pd selaku kepala MIMA Condoro yang telah memberikan waktu dan tempat kepada penulis untuk melakukan penelitian.
7. Orang tua dan kakak adiknya tercinta yang selalu melantunkan do'a, bimbingan, arahan dan motivasi kepada penulis, yang telah banyak berkorban demi suksesnya studi dan skripsi ini.
8. Semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung telah membantu menyelesaikan skripsi ini, yang mungkin tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhirnya hanya kepada Allah penulis memohon taufiq dan hidayah-Nya. Semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan generasi penerus pejuang Agama Islam pada umumnya, Amin Yarobbal Alamin. Semoga segala amal baik yang telah bapak ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang lebih baik dari Allah SWT. Amin.

Jember, 07 Agustus 2017

Penulis,

POPY IHZDA NUR ISNAINI
NIM. 084134042

ABSTRAK

Popy Ihzda Nur Isnaini, 2017 "Kontribusi Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Siswa Aktif, Kreatif, dan Inovatif Pada Kehidupan Sehari-hari Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017" :

Dalam proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah pada umumnya pendidikan hanya disampaikan pada kegiatan intra saja, sehingga siswa kurang begitu menyerap ilmu yang cukup. Mengingat begitu pentingnya pendidikan selain dari kurikulum juga diperlukan jam tambahan diluar pelajaran untuk menambah wawasan pada peserta didik. Untuk menyikapi hal tersebut Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro menggunakan ekstrakurikuler Pramuka sebagai alternatif untuk menambah wawasan siswa diluar jam pelajaran.

Untuk mempermudah proses penelitian ini, maka peneliti membuat fokus masalah yaitu: 1) Bagaimana kontribusi ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk siswa aktif pada kehidupan sehari-hari di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017?, 2) Bagaimana kontribusi ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk siswa kreatif pada kehidupan sehari-hari di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017?, 3) Bagaimana kontribusi ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk siswa inovatif pada kehidupan sehari-hari di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017?

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Mendiskripsikan kontribusi ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk siswa aktif pada kehidupan sehari-hari di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017, 2) Mendiskripsikan kontribusi ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk siswa aktif pada kehidupan sehari-hari di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017, 3) Mendiskripsikan kontribusi ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk siswa aktif pada kehidupan sehari-hari di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi lapangan (*Field Research*). Penentuan subyek penelitian secara *purposive*. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber.

Hasil dari penelitian ini adalah: 1) Pramuka yang sering dipandang sebelah mata sebenarnya mempunyai banyak sekali manfaat jika mau mengkaji lebih dalam. Kegiatan yang ada dalam Pramuka memiliki peran penting dalam mendukung pembelajaran yang ada di dalam kelas. Hal tersebut menjadikan siswa menjadi lebih aktif secara kognitif, afektif dan bahkan motorik siswa; 2) kegiatan dalam pramuka juga mampu membuat siswa menjadi lebih kreatif dalam kehidupannya. Seperti mampu menjawab pertanyaan dari gurunya menggunakan bahasanya sendiri pada saat pembelajaran berlangsung; 3) Siswa juga dapat berinovasi dalam berfikir untuk membentuk pioner menjadi bentuk yang bagus dan bahkan mampu membanggakan nama baik madrasah.



DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan	16
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	18
A. Penelitian Terdahulu	18
B. Kajian Teori	21

BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi Penelitian.....	40
C. Subyek Penelitian	41
D. Tehnik Pengumpulan Data.....	41
E. Analisis Data.....	46
F. Keabsahan Data.....	47
G. Tahap-tahap Penelitian.....	48
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	51
A. Gambaran Obyek Penelitian	51
B. Penyajian Data dan Analisis.....	70
C. Pembahasan Temuan.....	75
BAB V PENUTUP.....	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA	85

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
2.1	Perbandingan Penelitian Terdahulu dan Sekarang	20
4.1	Data Perlengkapan Pramuka.....	63
4.2	Data Pembina Pramuka MIMA Condro Kaliwates Jember.....	63
4.3	Struktur Organisasi Pramuka di MIMA Condro Kaliwates Jember	65
4.4	Daftar Siswa Pramuka.....	66
4.5	Lomba yang telah diikuti MIMA Condro	71



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya pendidikan kepramukaan itu perlu bagi para pelajar, terlebih pada tingkat sekolah dasar. Karena pada tingkat itu pembelajaran tidak bisa langsung ditransfer pada anak yang belum mampu berfikir kritis seperti anak usia dewasa. Oleh sebab itu pendidikan dengan model bermain seperti halnya pramuka bisa menjadi salah satu alat untuk mendidik pelajar dengan baik.

Di MIMA Condro pendidikan kepramukaan sangatlah maju. Terbukti dengan di dapatkannya beberapa medali, piala dan penghargaan-penghargaan lain. Di MIMA Condro para siswa-siswi sangatlah antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut. Karena selain menyenangkan juga dapat menambah ilmu bagi mereka.

Pramuka adalah proses pendidikan yang praktis, di luar sekolah dan di luar keluarga yang dilakukan di alam terbuka dalam bentuk kegiatan yang menarik, menantang, menyenangkan, sehat, teratur dan terarah dengan menerapkan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Pendidikan Kepramukaan yang sasaran akhirnya adalah terbentuknya kepribadian, watak, akhlak mulia dan memiliki kecakapan hidup.

Pendidikan Kepramukaan merupakan proses belajar mandiri yang progresif bagi kaum muda untuk mengembangkan diri pribadi seutuhnya,

meliputi aspek spiritual, emosional, sosial, intelektual dan fisik baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.

Pendidikan Kepramukaan merupakan proses pendidikan sepanjang hayat menggunakan tata cara kreatif, rekreatif, edukatif dalam mencapai sasaran dan tujuannya. Melalui kegiatan yang menarik, menyenangkan, tidak menjenuhkan, penuh tantangan, serta sesuai dengan bakat dan minatnya diharapkan kemantapan spiritual, emosional, sosial, intelektual, fisik dan pengalaman peserta didik dapat berkembang dengan baik dan terarah.

Pendidikan Kepramukaan merupakan proses pembinaan dan pengembangan potensi kaum muda agar menjadi warga Negara yang berkualitas serta mampu memberikan sumbangan positif bagi kesejahteraan dan kedamaian masyarakat, baik nasional maupun internasional.

Sedangkan pengertian yang dikutip dari buku Boy Man, menurut Lord Baden Powell, pramuka adalah: “Pramuka itu bukanlah suatu ilmu yang harus dipelajari dengan tekun, bukan pula merupakan kumpulan ajaran-ajaran dan naskah-naskah dari suatu buku. Bukan! Pramuka adalah suatu permainan yang menyenangkan di alam terbuka, tempat orang dewasa dan anak-anak pergi bersama-sama, mengadakan pengembaraan bagaikan kakak beradik, membina kesehatan dan kebahagiaan, ketrampilan dan kesediaan untuk memberi pergolongan bagi yang membutuhkan”.¹

Dalam pramuka terdapat beberapa kelompok, yaitu: Siaga, Penggalang, Penegak dan Pandega. Akan tetapi yang akan di bahas hanya siaga dan

¹ Adhyaksa Dault, Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (Jakarta : Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2014), 23.

penggalang saja. Siaga beranggotakan siswa yang berusia 7 sampai 10 tahun. Nama itu diambil karena sesuai dengan kiasan masa perjuangan bangsa Indonesia, yaitu ketika rakyat Indonesia menyiagakan dirinya untuk meraih kemerdekaan dengan berdirinya Boedi Oetomo pada tahun 1908 sebagai tonggak awal perjuangan bangsa Indonesia. Penggalang beranggotakan siswa yang berusia antara 11 sampai 15 tahun. Anggota Pramuka Penggalang di kelompokkan dalam beberapa satuan kecil yang disebut regu yang berisi sekitar 8 orang. Regu dipimpin oleh seorang Pimpinan Regu (PINRU) yang bertanggung jawab penuh atas regunya tersebut.

Pendidikan dalam perspektif kebijakan, kita telah memiliki rumusan formal dan operasional, sebagaimana termaktub dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, yakni:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.²

Pada kehidupan sehari-hari banyak yang mengira bahwa pramuka adalah kegiatan yang hanya membuang-buang waktu saja. Kenapa? Karena mereka berpendapat bahwa pendidikan itu adalah hal yang serius dan harus dilakukan dengan serius pula. Padahal mereka salah, pendidikan yang menjenuhkan akan menyebabkan siswa menjadi bosan dan akibatnya ilmu yang diterima siswa akan setengah-setengah.

² Undang-undang Sisdiknas sistem pendidikan nasional UU RI Tahun 2003, (Jakarta: sinar Grafika, 2008), 3

Pendidikan yang di dapat secara setengah-setengah tersebut akan menjadi sumber awal gagalnya proses pembelajaran di dalam kelas. Hal itu akan berlanjut ke kehidupan siswa itu sendiri. Seperti halnya siswa menjadi malas belajar dan nilainya akan menurun karena hal tersebut.

Dari fenomena di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan formal saja tidaklah cukup untuk menjadikan siswa aktif, kreatif dan inovatif. Perlu ada yang mensupportnya dari sisi ekstra, maksudnya adalah kegiatan diluar jam pelajaran yang mampu meningkatkan ke efisienan pembelajaran formal seperti Pramuka.³

Walaupun Pramuka adalah kegiatan diluar jam pelajaran, dan notabennnya adalah kegiatan hanya untuk bermain, tapi juga menyediakan beberapa aktifitas yang mampu membuat siswa dapat berfikir dengan keras. Kegiatan itu misalnya seperti Semapur yang membutuhkan daya ingat yang kuat dalam membentuk kunci gerakan. Hal itu akan memperkuat daya ingat siswa dalam pembelajaran dikelas. Sedangkan Pionering dapat menumbuhkan kerja sama antar sesama siswa.

Dalam pramuka siaga ada kegiatan perkemahan yang di adakan dalam kurun waktu tertentu. Pengertian dari perkemahan yaitu pertemuan Pramuka Penggalang yang di laksanakan secara reguler, untuk mengevaluasi hasil latihan dari gugus depan dalam satu periode. Perkemahan di selenggarakan dalam bentuk Perkemahan Pelantikan Penggalang Baru, Perkemahan Kenaikan Tingkat(dari Penggalang Ramu ke Penggalang Rakit atau Penggalang Rakit ke

³ Poniman (Kepala Sekolah MIMA Condro), Wawancara, Jember, 22 April 2017, Pukul 16:00 WIB.

Penggalang Terap), Persami (Perkemahan Sabtu Minggu), Perjusami(Perkemahan Jum'at Sabtu, Minggu), perkemahan liburan dan sejenisnya.⁴

Hal itu juga akan membantu siswa dalam membentuk kelompok kerja yang bagus didalam forum diskusi atau semacamnya. Dan juga dapat menumbuhkan rasa saling menghargai antar sesama manusia. Hal itu sejalan dengan firman Allah QS Al-Hujurat ayat 13:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya : “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”⁵

Ayat diatas berisi tentang penciptaan manusia laki-laki dan perempuan, bersuku-suku, berbangsa agar saling mengenal satu sama lain. Dari perbedaan itulah akan timbul suatu persatuan jika antar sesama manusia saling menghargai perbedaan itu sendiri.

Dari observasi awal penulis, MIMA Condro telah menerapkan pembelajaran diluar jam pelajaran yaitu Pramuka. Di MIMA Condro, Pramuka dilaksanakan pada hari Sabtu mulai pukul 15:00. Kelas yang diwajibkan yaitu mulai kelas 3 sampai kelas 6 semester 1. Sedangkan kelas enam yang sudah

⁴ Ibid., 28.

⁵ al-Qur'an Terjemah, *Mushaf Al-Azhar*, (Bandung: Penerbit Hilal), 517.

menginjak semester 2 dibebaskan dari kegiatan Pramuka agar fokus pada ujian nasionalnya.

Peneliti juga mengamati secara umum kepramukaan di MIMA Condro tidak hanya memberikan permainan yang menarik saja, akan tetapi juga memberikan materi yang dapat meningkatkan intelegensi, keaktifan keinovatifan dan kreatifitas siswa itu sendiri. Seperti yang telah di katakan oleh kepala sekolah MIMA Condro pada wawancara, hari Sabtu pukul 16:00 bahwasanya belum tentu semua siswa yang pandai bisa masuk kedalam grup inti dalam suatu pramuka, begitupun sebaliknya. Tidak semua siswa yang kurang pandai tidak bisa masuk ke grup inti. Hanya siswa-siswi yang mempunyai niatlah yang mampu masuk ke grup inti di MIMA Condro.⁶ Berangkat dari fenomena diatas, peneliti ingin menggali lebih dalam pemahaman tentang

“Kontribusi Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Siswa Aktif, Kreatif, Dan Inovatif Pada Kehidupan Sehari-hari Di Madratsah Ibtidaiyah Ma’arif Condro JEMBER Tahun Pelajaran 2016/2017”.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus

⁶ Poniman (Kepala Sekolah MIMA Condro), Wawancara, Jember, 22 April 2017, Pukul 16:00 WIB.

disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam kalimat tanya.⁷

Adapun fokus penelitian yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Kontribusi Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Siswa Aktif dalam Kehidupan Sehari-hari di Madrasah Ibtidaiya Ma'arif Condro Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?
2. Bagaimana Kontribusi Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Siswa Kreatif dalam Kehidupan Sehari-hari di Madrasah Ibtidaiya Ma'arif Condro Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?
3. Bagaimana Kontribusi Ekstrakurikuler Pramuka dalam membentuk siswa Inovatif dalam Kehidupan Sehari-hari di Madrasah Ibtidaiya Ma'arif Condro Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.⁸

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan Kontribusi Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Siswa Aktif dalam Kehidupan Sehari-hari di Madrasah

⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Jember : IAIN Jember Press, 2015), 44-45.

⁸ Ibid., 45.

Ibtidaiya Ma'arif Condro Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

2. Mendeskripsikan Kontribusi Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Siswa Kreatif dalam Kehidupan Sehari-hari di Madrasah Ibtidaiya Ma'arif Condro Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.
3. Mendeskripsikan Kontribusi Ekstrakurikuler Pramuka dalam membentuk siswa Inovatif dalam Kehidupan Sehari-hari di Madrasah Ibtidaiya Ma'arif Condro Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat peneliti berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan peneliti harus realistis.⁹

Setelah penelitian selesai maka diharapkan manfaat dari peneliti ini adalah :

1. Secara Teoritis

- a. Memberikan masukan konstruktif untuk memperluas pengetahuan tentang kontribusi ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk siswa aktif, kreatif, dan inovatif pada kehidupan sehari-hari.

⁹ Ibid., 45.

- b. Menambah khazanah keilmuan dan wawasan bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan tentang kontribusi ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk siswa aktif, kreatif, dan inovatif pada kehidupan sehari-hari serta sebagai bekal pengalaman dan penulisan karya ilmiah dimasa yang akan datang.

b. Bagi Lembaga IAIN Jember

- 1) Menambah perbendaharaan referensi di perpustakaan IAIN Jember, terutama Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
- 2) Hasil penelitian ini untuk menambah referensi bagi mahasiswa IAIN Jember yang berkaitan dengan kontribusi ekstrakurikuler pramuka.

c. Bagi Lembaga MIMA Condro

- 1) Merupakan bahan acuan bagi lembaga untuk lebih menerapkan ekstrakurikuler pramuka dengan harapan dapat membentuk siswa aktif, kreatif, dan inovatif.
- 2) Merupakan bahan evaluasi bagi pihak-pihak yang terkait dalam pendidikan.

E. Definisi Istilah

Judul penelitian ini adalah “Kontribusi Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Siswa, Aktif, Kreatif dan Inovatif pada Kehidupan Sehari-hari di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Condro Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”. Judul ini memiliki beberapa istilah kata yang harus dirumuskan, didefinisikan, dan dijelaskan agar tidak mengalami kekaburan makna sesuai dengan pandangan peneliti sendiri.

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹⁰

1. Kontribusi Ekstrakurikuler Pramuka

Kontribusi adalah ke-ikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun dalam bentuk sumbangan. Dalam pengertian ini berarti Kontribusi dapat berupa tindakan atau materi. Kontribusi berasal dari bahasa Inggris yaitu *contribute, contribution*. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontribusi adalah uang iuran, sumbangan (dalam perkumpulan, organisasi atau semacamnya).

Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, berbagai macam keterampilan dan kepramukaan diselenggarakan di sekolah di luar jam pelajaran biasa.

¹⁰ Ibid., 45.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler antara satu sekolah dan sekolah yang lain bisa saling berbeda. Variasinya sangat ditentukan oleh kemampuan guru, siswa dan kemampuan sekolah.

Menurut Suharsimi AK, yang dimaksud dengan program ialah sederetan kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Farida Yusuf mendeskripsikan program sebagai kegiatan yang direncanakan. Jadi, program merupakan kegiatan yang direncanakan untuk dilaksanakan dalam rangka pencapaian tujuan adalah kegiatan pelajaran yang diselenggarakan diluar jam pelajaran biasa. Kegiatan ini dilaksanakan pada sore hari bagi sekolah-sekolah yang masuk pagi dan dilaksanakan pagi hari bagi yang masuk sore hari. Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, berbagai macam keterampilan dari kepramukaan.

Menurut Suharsimi AK, kegiatan ekstrakurikuler adalah tambahan, di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan.

Sedangkan definisi kegiatan ekstrakurikuler menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan adalah:

Kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan seperangkat pengalaman belajar memiliki nilai-nilai manfaat bagi pembentukan kepribadian siswa.

Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler disekolah menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan adalah:

- a. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa beraspect kognitif, efektif, dan psikomotor.
- b. Mengembangkan bakat minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
- c. Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.

Lebih lanjut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan menegaskan bahwa ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler harus berpangkal pada kegiatan yang dapat menunjang serta dapat mendukung program ekstrakurikuler dan program kurikuler.

Jadi runag lingkup kegiatan ekstrakurikuler adalah berupa kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang dan dapat mendukung program intrakurikuler yaitu mengembangkan pengetahuan dan kemampuan penalaran siswa, keterampilan melalui hobi dan minatnya serta

pengembangan sikap yang ada pada program intrakurikuler dan program kurikuler.¹¹

Sedangkan pramuka adalah singkatan dari Praja Muda Karana dan merupakan organisasi atau gerakan kepanduan. Pramuka adalah sebuah organisasi yang merupakan wadah proses pendidikan kepramukaan yang

Dari uraian diatas penulis menyimpulkan ekstrakurikuler pramuka adalah suatu proses pendidikan kepramukaan yang di lakukan di luar jam pelajaran berlangsung. Namun dapat menopang atau mendukung kegiatan intra seperti proses belajar mengajar.

2. Aktif, Kreatif dan Inovatif.

Aktif dalam kamus bahasa indonesia di artikan sebagai giat atau rajin dalam melakukan sesuatu.¹²

Suasana yang mestinya tercipta dalam proses pembelajaran adalah bagaimana siswa yang belajar benar-benar berperan aktif dalam belajar. Tidak jarang ditemukan bahwa pembelajaran di sekolah terkesan ibarat seorang yang menuangkan air dari ceret ke gelas. Air ditempatkan begitu saja hingga gelas, bahkan ada yang sudah tumpah tetap diisi, lalu air itu diminum. Dalam kasus yang lain ada cerek yang airnya ditumpahkan ternyata saluran air di cerek ada sumbatan sehingga air sulit keluar, kalau tetap keluar akibat sumbatan itu, maka airnya mengalir ke arah lain bukan ke gelas karena ada tekanan yang mendorong lewat saluran yang tersumbat tadi yang mengakibatkan air malah keluar di mulut gelas. Ilustrasi ini

¹¹ Suryosubroto, *Proses Pembelajaran Mengajar Di Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 270- 272.

¹² Inda Putri Manue, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap* (Surabaya: Greisinda,), 41.

memberikan gambaran terjadinya proses pembelajaran kita. Pertanyaannya bagaimana proses pembelajaran yang baik?

Keberhasilan pencapaian kompetensi satu mata pelajaran bergantung kepada beberapa aspek. Salah satu aspek yang sangat mempengaruhi adalah bagaimana cara seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran. Kecenderungan pembelajaran saat ini masih berpusat pada guru dengan bercerita dan berceramah. Siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Akibatnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran rendah. Di samping itu, media jarang digunakan dalam pembelajaran hingga pembelajaran menjadi kering dan kurang bermakna. Akibatnya bagi guru melakukan pembelajaran tidak lebih hanya sekedar menggugurkan kewajiban. Asal tugasnya sebagai guru dalam melakukan perintah yang terjadwal sesuai dengan waktu yang telah dilaksanakan tanpa peduli apa yang telah diajarkan itu bisa dimengerti atau tidak.¹³

Kreatif, dalam bahasa kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai memiliki daya cipta atau mampu menciptakan sesuatu.¹⁴ Suatu usaha manusia untuk mencari makna atau penyelesaian dari sesuatu lebih dekat dikatakan dengan berpikir setiap manusia pada hakikatnya pasti selalu berpikir, namun tingkat keluasaan berpikir akan selalu berbeda. Berpikir lebih kreatif dan inovatif dalam menghadapi permasalahan dan situasi tidak akan dimiliki tanpa adanya pengetahuan yang luas. Hal ini merupakan salah satu tuntutan terhadap mahasiswa untuk mampu berpikir lebih kreatif.

¹³ Hamzah B Uno dkk, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 75.

¹⁴ Inda Putri Manue, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap* (Surabaya: Greisinda), 266.

Berpikir lebih kreatif tidak akan lahir secara tiba-tiba tanpa adanya kemampuan. Keingintahuan yang tinggi dan diikuti dengan keterampilan dalam membaca. Seperti yang diungkapkan oleh Porter dan Hernacki bahwa “seorang yang kreatif selalu mempunyai rasa ingin tahu, ingin mencoba-coba bertualang intuitif.”

Berpikir kreatif berarti berusaha untuk menyelesaikan suatu permasalahan dengan melibatkan segala tampilan dan fakta pengolahan data di otak. Ada lima proses kreatif yang diungkapkan oleh DePorter dan Mike Hernacki, yaitu:

- a. Persiapan, mendefinisikan masalah, tujuan atau tantangan
- b. Inkubasi, mencerna fakta-fakta dan mengolahnya dalam pikiran
- c. Iluminasi, mendesak kepermukaan, gagasan-gagasan bermunculan
- d. Verifikasi, memastikan apakah solusi itu benar-benar memecahkan masalah
- e. Aplikasi, mengambil langkah-langkah untuk menindak lanjuti solusi tersebut.¹⁵

Inovatif dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah kemampuan untuk menciptakan suatu kreasi baru.¹⁶ Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Agar tujuan pendidikan dan pembelajaran berjalan dengan benar, maka perlu pengadministrasian kegiatan-kegiatan belajar mengajar, yang lazim disebut administrasi kurikulum. Bidang pengadministrasian ini sebenarnya merupakan pusat dari semua kegiatan di sekolah.

Pembelajaran inovatif lebih mengarah pada pembelajaran yang berpusat pada siswa. Proses pembelajaran dirancang, disusun, dan di kondisikan untuk siswa agar belajar. Dalam pembelajaran yang berpusat

¹⁵ Hamzah B Uno dkk, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 163-164.

¹⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia, 247.

pada siswa, pemahaman konteks siswa menjadi bagian yang sangat penting, karena dari sinilah seluruh rancangan proses pembelajaran dimulai. Hubungan antara guru dan siswa menjadi hubungan yang saling belajar dan saling membangun. Otonomi siswa sebagai pribadi dan subjek pendidikan menjadi titik acuan seluruh perencanaan dan proses pembelajaran. Pembelajaran semacam ini disebut dengan pembelajaran aktif.¹⁷

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Dengan tujuan agar pembaca dapat dengan mudah mengetahui gambaran isi skripsi secara global.¹⁸

Sistematika pembahasan dari penelitian Skripsi ini terdiri dari lima bab, secara garis besarnya adalah sebagai berikut:

Bab Satu Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, sistematika pembahasan.

Bab Dua Kajian Kepustakaan yang terdiri dari kajian terdahulu yang memuat penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dan kajian teori yang digunakan sebagai perspektif oleh peneliti. Kajian teori disini memaparkan tentang Kontribusi Ekstrakurikuler Pramuka yang meliputi sejarah Kepramukaan, pengertian Pramuka, pengertian Persari, pengertian jambore, pengertian Aktif, Kreatif dan Inovatif serta peran serta kegiatan yang

¹⁷ Hamzah B Uno dkk, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 105-106.

¹⁸ Tim Penyusun, *Pedoman*, 48.

ada dalam Pramuka. Bab ini berfungsi untuk landasan teori pada bab berikutnya guna menganalisis data yang diperoleh.

Bab Tiga Metode Penelitian yang digunakan oleh peneliti. Di dalamnya berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan terakhir adalah tahap-tahap penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti.

Bab Empat Penyajian Data dan Analisis yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian secara empiris yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta diakhiri dengan pembahasan temuan. Bab ini berfungsi sebagai bahan kajian untuk memaparkan data yang diperoleh guna menemukan kesimpulan.

Bab Lima Penutup yang di dalamnya berisi kesimpulan dan saran-saran. Bab ini untuk memperoleh gambaran dari hasil penelitian tanpa berupa kesimpulan, dengan kesimpulan ini akan dapat membantu makna dari penelitian yang telah dilakukan. Selanjutnya skripsi ini diakhiri daftar pustaka dan lampiran-lampiran sebagai pendukung di dalam pemenuhan data skripsi.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak di lakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak di lakukan¹⁹ Penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini diantaranya :

1. Skripsi karya Ahmad Hamim Zaenullah dari IAIN Jember dengan judul “Implementasi Syarat Kecakapan Umum Gerakan Pramuka Dalam Membentuk Karakter Spiritual Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri Plus Sukowono 2015”. Penelitian ini dilakukan di SMA Plus Sukowono Jember. Fokus penelitian ini membahas tentang, bagaimana implementasi syarat kecakapan umum gerakan pramuka dalam membentuk karakter spiritual siswa di SMAN Plus Sukowono Jember. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif. Hasil penelitiannya yaitu impementasi syarat kecakapan umum bidang spiritual dalam membentuk karakter spiritual siswa.
2. Skripsi karya Devie Mariatul Qibthiyah dari IAIN Jember dengan judul “Strategi Pembinaan Pramuka Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Di

19

SD Plus Darush Sholah Jember Tahun Pelajaran 2011/2012”. Penelitian ini dilakukan di IAIN Jember. Fokus penelitiannya membahas tentang bagaimana strategi pembinaan Pramuka meingkatkan ahlaqul karimah terhadap sang pencipta di SD plus Darus Sholah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil peneltiannya yaitu strategi pembinaan Pramuka dalam meningkatkan akhlakul karimah di SD plus Darusholah Jember tahun pelajaran 2011/2012 melalui bebrapa caa yaitu pengamalan kode etik Pramuka (dasa dharma dan tri satya), syarat kecakapan umum (SKU), syarat kecakapan khusus (SKK), dan keteladanan pembina pramuka dalam berahlakul kharimah.

3. Skripsi karya Ulfa Nur Fitriana dari IAIN Jember dengan judul “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Bagi Mahasiswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Institut Agama Islam Negeri Jember 2016”. Penelitian ini bertempat di IAIN Jember. Fokus penelitiannya yaitu bagaimana bentuk-bentuk penanaman nilai-nilai karakter bagi mahasiswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di Institut Agama Islam Negeri Jember. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif .Hasil peneltianya yaitu bentuk-bentuk, kendala dan implikasi dari penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler pramuka

Dari tabel di bawah ini akan membahas persamaan dan perbedaan penelitian, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.1
Perbandingan penelitian terdahulu dan sekarang

No.	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1.	Ahmad Hamim Zaenullah (2015)/skripsi	Implementasi Syarat Kecakapan Umum Gerakan Pramuka Dalam Membentuk Karakter Spiritual Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri Plus Sukowono 2015	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama mengkaji tentang kepramukaan 2. Jenis penelitian kualitatif deskriptif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian terdahulu mengarah pada ranah SMA, Sedangkan penelitian ini mengarah pada ranah Madrasah Ibtidaiyah. 2. Penelitian terdahulu menekankan pada pembentukan karakter spiritual, sedangkan penelitian ini menekankan pada kehidupan sehari-hari.
2.	Devie Mariatul Qibthiyah (2011)/skripsi	Strategi Pembinaan Pramuka Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Di SD Plus Darush Sholah Jember Tahun Pelajaran 2011/2012	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama mengkaji tentang kepramukaan 2. Jenis penelitian kualitatif deskriptif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian terdahulu membahas tentang strategi pembinaan pramuka dalam meningkatkan akhlakul karimah, sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang kontribusi pramuka dalam membentuk siswa aktif, kreatif dan inovatif. 2. Penelitian terdahulu menggunakan analisis reflective thinking, sedangkan pada penelitian ini menggunakan deskriptif
3.	Ulfa Nur Fitriana (2016)/skripsi	Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Bagi Mahasiswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama meneliti tentang pergerakan pramuka 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada penelitian terdahulu lebih menekankan pada pendidikan karakter, sedangkan pada

		Melalui Kegiatan Ektrakurikuler Pramuka Di Instintut Agama Islam Negeri Jember 2016/2017	2. Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif 3. Validasi data menggunakan triangulasi sumber	penelitian ini membahas tentang peran pramuka dalam membentuk siswa aktif kreatif dan inovatif. 2. Pada penelitian terdahulu fokus penelitiannya .mengarah pada kendala penanaman nilai-nilai karakter.
--	--	--	--	--

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang di sajikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak di pecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.²⁰ Kajian teori dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sejarah Pramuka.

Gerakan kepanduan yang menjadi fenomena internasional itu akhirnya masuk juga ke Belanda dengan nama *Padvinder*. Oleh orang Belanda, gerakan itu di bawa ke Indonesiadan di beri nama *Nederlandsch Indische Padvinders Vereeniging* (Persatuan Pandu-Pandu Hindia Belanda) atau NIPV.²¹

Pada masa Hinda Belanda 1908, Mayor Jenderal Robert Baden Powell melancarkan suatu gagasan pendidikan luar sekolah untuk anak-anak Inggris, dengan tujuan menjadi manusia Inggris, warga Inggris dan anggota

²⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penelitian*, 46.

²¹ Khairul Ummah, *Kami Pramuka Indonesia* (Jakarta: Masmedia, 2014), 4.

masyarakat Inggris yang baik sesuai dengan keadaan dan kebutuhan kerajan Inggris Raya ketika itu.

Pada masa pendudukan Jepang (PD II), penguasa Jepang melarang keberadaan organisasi kepanduan. Tokoh-tokoh kapanduan banyak yang masuk organisasi Seinendan, Keibondan dan Pembela Tanah air (PETA).

Masa perang kemerdekaan dengan diproklamasikan kemerdekaan 17 Agustus 1945, bangsa Indonesia bahu membahu mempertahankan kemerdekaan. Seiring dengan itu pada tanggal 28 Desember 1945 di Surakarta berdiri Pandu Rakyat Indonesia (PARI) sebagai satu-satunya organisasi kepanduan di wilayah Republik Indonesia.²²

Masa Pasca Perang Kemerdekaan hingga 1961. Setelah pengakuan kedaulatan NKRI, Indonesia memasuki pemerintahan yang liberal. Sesuai dengan situasi pemerintahan tersebut, maka bermunculan kembali organisasi kepanduan seperti HW, SIAP, Pandu Islam Indonesia, Pandu Kristen, Pandu Khatolik, Kepanduan Bangsa Indonesia (KBI) dan lain-lain. Menjelang tahun 1961, kepanduan Indonesia telah terpecah-pecah menjadi lebih dari 100 organisasi kepanduan. Suatu keadaan yang melemahkan nilai persatuan dan gerakan kepanduan Indonesia. Organisasi kepanduan pada saat itu terdiri atas satu federasi kepanduan putera dan dua federasi kepanduan puteri yaitu :

- a. Ikatan Pandu Indonesia (IPINDO), 13 September 1951.
- b. Persatuan Organisasi Pandu Putri Indonesia (POPPINDO), 1954.

²² Adhyaksa Dault, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar* (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2014), 25.

c. Perserikatan Kepanduan Putri Indonesia.

Selanjutnya, ketiga federasi tersebut melebur menjadi satu federasi yaitu Persatuan Kepanduan Indonesia (PERKINDO). Organisasi kepanduan yang bergabung dalam federasi ini hanya 60 dari 100 organisasi kepanduan dengan 500.000 anggota. Disamping itu, sebagian dari 60 organisasi kepanduan anggota PERKINDO tersebut berada di bawah organisasi politik atau organisasi massa yang satu sama lain berbeda paham dan prinsip.

Masa 1961-1999 Gerakan Kepanduan Indonesia memasuki keadaan baru dengan nama Gerakan Praja Muda Karana atau Gerakan Pramuka, Keppres No. 238 Tahun 1961. Semua organisasi kepanduan melebur ke dalam Gerakan Pramuka, menetapkan Pancasila sebagai dasar Gerakan Pramuka. Gerakan Pramuka adalah suatu perkumpulan yang berstatus non-governmental (bukan badan pemerintahan) yang berbentuk kesatuan. Gerakan Pramuka diselenggarakan menurut jalan aturan demokrasi, dengan pengurus (Kwartir Nasional, Kwartir Daerah, Kwartir Cabang, Kwartir Ranting) yang dipilih dalam musyawarah.

Masa 1999-sekarang. Untuk pertama kali pada Munas 2003 di Samarinda, pemilihan Ketua Kwartir Nasional dilaksanakan dengan sistem pemilihan langsung oleh Kwartir Daerah. Gerakan pramuka keluar dari *World Asociation Girls Guide dan Girls Scout (WAGGGS)*. Pencanaan Revitalisasi Gerakan Pramuka oleh Presiden RI selaku Ka Mabinas Tahun 2006 pada Pembukaan Jambore Nasional di Jatinangor, Jawa Barat.

Disahkan Saka Wirakartika. Disahkan Undang-undang Gerakan Pramuka Nomor 12 Tahun 2010.²³

2. Kegiatan Pramuka Siaga

Dalam pramuka, ada beberapa kelompok yang dapat di bedakan dari usia siswa, yaitu:

- a. Pramuka Siaga, adalah anggota muda Gerakan Pramuka yang berusia 7 sampai 10 tahun. Pada usia tersebut anak-anak memiliki sifat unik yang sangat beraneka ragam. Pada dasarnya mereka merupakan pribadi-pribadi aktif dan tidak pernah diam. Sifat unik Siaga merupakan kepolosan seorang anak yang belum tahu resiko dan belum dapat diserahi tugas dan tanggung jawab secara penuh. Sifat yang cukup menonjol adalah keingintahuan (*curiocity*) yang sangat tinggi, senang berdendang, menari dan menyanyi, agak manja, suka meniru, senang mengadu dan sangat suka di puji.²⁴
- b. Pramuka penggalang, adalah anggota muda Gerakan Pramuka yang berusia 11 sampai 15 tahun. Pada usia tersebut anak-anak memiliki sifat keingintahuan (*curiocity*) yang tinggi, semangat yang kuat, sangat aktif, dan suka berkelompok. Oleh karena itu titik berat dari latihan Pasukan Penggalang terletak pada kegiatan Regu yang di dasari oleh system beregu dalam seluruh pelaksanaan kegiatan Pasukan Penggalang.²⁵

Anggota pramuka yang berusia 7 sampa 10 tahun disebut sebagai Siaga. Nama itu di ambil karena sesuai dengan kiasan masa

²³ Ibid., 27.

²⁴ Ibid., 47.

²⁵ Ibid., 51

perjuangan bangsa Indonesia, yaitu ketika rakyat Indonesia menyiagakan dirinya untuk meraih kemerdekaan dengan berdirinya Boedi Oetomo pada tahun 1908 sebagai tonggak awal perjuangan bangsa Indonesia. Selain kegiatan latihan rutin, Pramuka Siaga kadang juga mengadakan Pesta Siaga yang merupakan pertemuan untuk golongan Pramuka Siaga.²⁶

Dalam pramuka siaga ada kegiatan perkemahan yang di adakan dalam kurun waktu tertentu. Pengertian dari perkemahan yaitu pertemuan Pramuka Penggalang yang di laksanakan secara reguler, untuk mengevaluasi hasil latihan dari gugus depan dalam satu periode. Perkemahan di selenggarakan dalam bentuk Perkemahan Pelantikan Penggalang Baru, Perkemahan Kenaikan Tingkat(dari Penggalang Ramu ke Penggalang Rakit atau Penggalang Rakit ke Penggalang Terap), Persami (Perkemahan Sabtu Minggu), Perjusami(Perkemahan Jum'at Sabtu, Minggu), perkemahan liburan dan sejenisnya.²⁷

Dalam kegiatan siaga terdapat pertemuan besar siaga. Pertemuan besar ini diikuti oleh beberapa Perindukan Siaga yang di laksanakan pada waktu tertentu dalam rangka peringatan hari besar pramuka. Acara Pertemuan Besar Siaga disebut Pesta Siaga merupakan pertemuan yang bersifat kreatif, senang-senang, rekreatif, edukatif dan banyak

²⁶ Khairul Ummah, *Kami Pramuka Indonesia* (Jakarta:Masmedia, 2014), 26.

²⁷ Ibid., 28.

bergerak.²⁸ Salah satu kegiatan dari Pesta Siaga yaitu perkemahan. Perkemahan yang di adakan dalam kurun waktu tertentu. Pengertian dari perkemahan yaitu pertemuan Pramuka Penggalang yang di laksanakan secara reguler, untuk mengevaluasi hasil latihan dari gugus depan dalam satu periode. Perkemahan di selenggarakan dalam bentuk Perkemahan Pelantikan Penggalang Baru, Perkemahan Kenaikan Tingkat(dari Penggalang Ramu ke Penggalang Rakit atau Penggalang Rakit ke Penggalang Terap), Persami (Perkemahan Sabtu Minggu), Perjusami(Perkemahan Jum'at Sabtu, Minggu), perkemahan liburan dan sejenisnya.²⁹

Ada banyak sekali macam-macam perkemahan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Di tinjau dari tujuan dan sarana yang ingin dicapai, di bedakan antara lain:
 - a) Perkemahan bakti(perkemahan wirakarya, kemah kerja, dan lain-lain).
 - b) Perkemahan ilmiah(untuk tujuan penelitian, pengumpulan data dan informasi, dan lain-lain).
 - c) Perkemahan rekreasi.
 - d) Perkemahan Pendidikan (melatih watak, melatih berbagai macam keterampilan, berorganisasi, dan lain-lain).

²⁸ Adhyaksa Dault, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar* (Jakarta : Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2014), 49.

²⁹ Khoirul Ummah, *Kami Pramuka Indonesia*, (Jakarta: PT Masmedia Buana Pustaka, 2014), 28.

- e) Perkemahan mengenal daerah lain.³⁰
- 2) Di tinjau dari lamanya waktu yang dipergunakan, dibedakan antara lain:
- a) Perkemahan Sehari (pagi berangkat, sore pulang).
 - b) Perkemahan Tetap (beberapa hari berkemah menetap disuatu tempat).
 - c) Perkemahan Berpindah-pindah (beberapa hari tinggal disuatu tempat, beberapa hari pindah ditempat lain dan seterusnya).
 - d) Persami (Perkemahan Sabtu Minggu)

Di bawah ini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dan dihayati dalam menyelenggarakan perkemahan:

1) Sasaran dan Motivasi

Sebelum mengadakan perkemahan, sasaran dan motivasi yang terperinci harus jelas dan ditentukan terlebih dahulu. Sasaran harus diketahui oleh setiap peserta dan penyelenggara perkemahan. Sebab saran-saran dan motivasi ini akan menyangkut peserta, pembiayaan, lamanya waktu, transportasi, peralatan dan perlengkapan harus dibawa.

2) Perencanaan

Agar perkemahan itu mencapai hasil yang baik, maka perencanaan harus dibuat matang dan sebaik mungkin. Rencana

³⁰ Team DAP, *Buku Pintar Pramuka*, (jakarta:DAP Jakarta), 256.

yang baik harus mempunyai data-data yang lengkap tentang tempat, waktu, biaya, peserta, penyelenggara, peralatan dan lain-lain.

3) Persiapan Sebelum Perkemahan

Persiapan yang baik merupakan bagian penting dari suksesnya perkemahan, meliputi:

a) Mental

Siap kepanasan, kehujanan, jauh dari tempat ramai, berbagi dengan teman, bergotong royong dan sebagainya.

b) Fisik

Persiapan yang diperlukan:

Kesehatan, sebelum berkemah harus benar-benar sehat. Kalau perlu ada surat keterangan dokter. Menjaga pantangan makanan (alergi). Membawa obat-obatan.

Peralatan atau perlengkapan, prinsip yang harus dipegang teguh dalam penyediaan peralatan dan perlengkapan berkemah, adalah: “membawa peralatan atau perlengkapan seringan mungkin, simpel, selengkap dan sepraktis mungkin”.

4) Bahan Makanan

Bahan makanan selama perkemahan besar sekali manfaatnya. Pilih yang sehat, murah dan tahan lama. Buatan sendiri lebih bermanfaat di samping lebih hemat biaya, waktu dan tenaga juga dapat dijaga kesehatannya serta melatih keterampilan peserta.

5) Keterampilan

Peserta dapat belajar tentang berbagai keterampilan yang ada hubungannya dengan pelaksanaan berkemah. Keterampilan dan pengetahuan tentang berkemah ini, antara lain:

- a) Pengetahuan tentang cuaca
- b) Pengetahuan tentang tekanan udara.
- c) Penggunaan kompas.
- d) Membuat, membaca dan mempergunakan peta.
- e) Pengetahuan memasak dengan bahan dan bahan bakar sederhana
- f) Pertolongan pertama pada kecelakaan.
- g) Mempergunakan alat-alat perlengkapan pramuka.
- h) Pengetahuan tentang tumbuh-tumbuhan dan binatang yang dapat dimakan dalam keadaan darurat dan hewan-hewan yang dilindungi.
- i) Dan lain lain.

6) Pelaksanaan Perkemahan

Dalam pelaksanaan perkemahan sesuaikan dengan perencanaan dan persiapan yang telah tersusun. Jika ada sesuatu hal rencana yang tidak dapat dilaksanakan, sebaiknya di musyawarahkan bersama supaya perubahan acara dapat diatasi bersama, sehingga tidak mengganggu acara yang telah tersusun.³¹

³¹ Ibid., 257.

3. Kegiatan Pramuka Penggalang

Dalam Gerakan Pramuka, tingkatan setelah Siaga adalah penggalang. Pramuka Penggalang berusia antara 11 sampai 15 tahun. Anggota Pramuka Penggalang dikelompokkan dalam satuan kecil yang disebut regu yang berisi sekitar 8 orang. Regu dipimpin oleh seorang Pimpinan Regu (PINRU) yang bertanggung jawab penuh atas regunya tersebut. Nama regu putra diambil dari nama binatang, misalnya harimau, kobra, elang, kuda terbang dan lain-lain. Adapun nama regu putri diambil dari nama tumbuhan, utamanya bakung, mawar, melati, anggrek, anyelir dan sebagainya. Setiap empat regu di himpun dalam sebuah Pasukan yang dipimpin oleh seorang Pemimpin Regu Utama (Pratama). Pratama adalah pimpinan dari seluruh regu.³²

Salah satu dari kegiatan yang diadakan oleh penggalang yaitu jambore. Jambore merupakan pertemuan Pramuka Penggalang dalam bentuk perkemahan besar yang diselenggarakan oleh kwartir Gerakan Pramuka, seperti Jambore Ranting, Jambore Cabang, Jambore Daerah, Jambore Nasional, Jambore Regional dan Jambore Se-dunia.³³

Selain jambore, kegiatan yang diadakan Penggalang yaitu Darmawisata. Darmawisata adalah kegiatan wisata ke tempat tertentu, seperti museum, industri, tempat bersejarah, dan sejenisnya.³⁴

4. Pengertian Aktif

Aktif dalam kamus bahasa Indonesia didefinisikan sebagai giat (bekerja, berusaha) atau rajin dalam melakukan sesuatu.³⁵

³² Khairul Ummah, *Kami Pramuka Indonesia* (Jakarta: Masmmedia, 2014), 27.

³³ *Ibid.*, 27.

³⁴ *Ibid.*, 29.

Secara harfiah *active* artinya: *"in the habit of doing things, energetic"*, artinya terbiasa berbuat segala hal dengan menggunakan segala daya. Pembelajaran yang aktif berarti pembelajaran yang memerlukan keaktifan semua siswa dan guru secara fisik, mental, emosional, bahkan moral dan spiritual. Guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, membangun gagasan, dan melakukan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman langsung, sehingga belajar merupakan proses aktif siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri. Dengan demikian, siswa didorong untuk bertanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri.³⁶

Siswa aktif antara lain dalam hal:

- a. Bertanya atau meminta penjelasan
- b. Mengemukakan gagasan, dan
- c. Mendiskusikan gagasan orang lain dan gagasannya sendiri.³⁷

Aktif, pembelajaran adalah sebuah proses aktif membangun makna dan pemahaman dari informasi, ilmu pengetahuan maupun pengalaman oleh peserta didik sendiri. Dalam proses belajar peserta didik tidak semestinya diperlakukan seperti bejana kosong yang pasif yang hanya menerima kucuran ceramah sang guru tentang ilmu pengetahuan atau informasi. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran guru dituntut mampu menciptakan suasana yang

³⁵ Yeyen Mariyani, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan), 11.

³⁶ Muhibbin Syah, Rahayu Kariadinata, *Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan (PAIKEM)* (Bandung:IAIN Sunan Gunung Jati,2009), 14.

³⁷ Ibid., 17.

memungkinkan peserta didik secara aktif menemukan, memproses, dan mengkonstruksi ilmu pengetahuan dan keterampilan baru.³⁸

Mengapa dalam belajar diperlukan aktivitas? Sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat. Berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktifitas. Itulah sebabnya aktifitas merupakan atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar. Sebagai rasionalitasnya hal ini juga mendapatkan pengakuan dari berbagai pandai pendidikan.

Fobel mengatakan bahwa “manusia sebagai pencipta”. Dalam ajaran agama pun diakui bahwa manusia adalah sebagai pencipta yang kedua (setelah Tuhan). Secara alami anak didik memang ada dorongan untuk mencipta. Anak adalah suatu organisme yang berkembang dari dalam. Prinsip utama yang dikemukakan Frobel bahwa anak itu harus bekerja sendiri. Untuk memberikan motivasi, maka dipopulerkan suatu semboyan “berpikir dan berbuat”. Dalam dinamika kehidupan manusia, berpikir dan berbuat sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkn. Begitu jua dalam belajar sudah barang tentu tidak mungkin meninggalkan dua kegiatan itu, berpikir dan berbuat. Seseorang yang telah berhenti dan berbuat perlu diragukan eksistensi kemanusiaannya. Hal ini sekaligus juga merupakan hambatan bagi proses pendidikan yang bertujuan ingin memmanusiakan manusia. Ilustrasi ini menunjukkan penegasan bahwa dalam belajar sangat memerlukan kegiatan berpikir dan berbuat.³⁹

³⁸ Helina Fenty Ayu Ari Wiliasari, “Penerapan Model Paikem Gembrot Dalam Pembelajaran Mengapresiasi Karya Seni Rupa Terapan Nusantara Un-Tuk Meningkatkan Proses Dan Hasil Belajar Kelas X 2 SMA NEGERI 1 Durenan Trenggalek Semester Genap 2010/2011”, *Jurnal-online.um.id*, ,(2011), 4.

³⁹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), 95-96.

5. Pengertian Kreatif

Kreatif (creative) berarti menggunakan hasil ciptaan / kreasi baru atau yang berbeda dengan sebelumnya. Pembelajaran yang kreatif mengandung makna tidak sekedar melaksanakan dan menerapkan kurikulum. Kurikulum memang merupakan dokumen dan rencana baku, namun tetap perlu dikritisi dan dikembangkan secara kreatif. Dengan demikian, ada kreativitas pengembangan kompetensi dan kreativitas dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas termasuk pemanfaatan lingkungan sebagai sumber bahan dan sarana untuk belajar. Pembelajaran kreatif juga dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa dan tipe serta gaya belajar siswa.⁴⁰

Siswa pun kreatif dalam hal:

- a. Merancang atau membuat sesuatu
- b. Menulis atau mengarang⁴¹

Kreativitas adalah hasil belajar dalam kecakapan kognitif, sehingga untuk menjadi kreatif dapat dipelajari melalui proses belajar. Hasil belajar dalam percakapan kognitif itu mempunyai hierarki atau bertingkat-tingkat. Adapun tingkat-tingkat yang dimaksud adalah:

- a. Informasi non verbal
- b. Informasi fakta dan pengetahuan verbal
- c. Konsep dan prinsip
- d. Pemecahan masalah dan kreatifitas

Informasi non verbal dikenal atau dipelajari dengan cara penginderaan terhadap objek-objek dan peristiwa-peristiwa secara langsung. Informasi fakta dan

⁴⁰ Muhibbin Syah, Rahayu Kariadinata, *Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan (PAIKEM)* (Bandung:IAIN Sunan Gunung Jati,2009), 33.

⁴¹ Ibid., 34.

pegetahuam verbal dikenal atau dipelajari dengan cara mendengarkan orang lain dan dengan jalan atau cara membaca. Semuanya itu penting untuk memperoleh konsep-konsep. Selanjutnya, konsep-konsep itu penting untuk membentuk prinsip-prinsip. Kemudian prinsip-prinsip itu penting di dalam pemecahan masalah dan di dalam kreativitas.⁴²

Kreatif, pembelajaran merupakan sebuah proses mengembangkan kreatifitas peserta didik, karena pada dasarnya setiap individu memiliki imajinasi dan rasa ingin tahu yang tidak pernah berhenti. Dengan demikian, guru dituntut untuk mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang beragam sehingga seluruh potensi dan daya imajinasi peserta didik dapat berkembang secara maksimal. Efektif, model pembelajaran apapun yang dipilih harus menjamin bahwa tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal. Ini dapat dibuktikan dengan adanya pencapaian kompetensi baru oleh peserta didik setelah proses belajar mengajar berlangsung.⁴³

Kreatifitas sering di gambarkan dengan kemampuan berfikir kritis dan banyak ide, serta banyak ide dan gagasan. Orang kreatif melihat hal yang sama, tetapi melalui cara berfikir yang beda. Kemampuan menggabungkan sesuatu yang belum pernah tergabung sebelumnya.

Kemampuan untuk menemukan atau mendapatkan ide dan pemecahan baru.⁴⁴

⁴² Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), 138.

⁴³ Helina Fenty Ayu Ari Wiliasari, "Penerapan Model Paikem Gembrot Dalam Pembelajaran Mengapresiasi Karya Seni Rupa Terapan Nusantara Un-Tuk Meningkatkan Proses Dan Hasil Belajar Kelas X 2 SMA NEGERI 1 Durenan Trenggalek Semester Genap 2010/2011", *Jurnal-online.um.id*, ,(2011), 5.

⁴⁴ Hamzah B Uno dkk, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2012), 154.

Berdasarkan sejarah psikologi kognitif, Wallas menjelaskan bahwa ada 4 tahapan dalam proses kreatif yaitu:

- a. Persiapan, menformulasikan suatu masalah dan membuat usaha awal untuk memecahkannya.
- b. Inkubasi, masa dimana tidak ada usaha yang dilakukan secara langsung untuk memecahkan masalah dan perhatian sejenak pada hal lain.
- c. Iluminasi, memperoleh insight (pemahaman yang mendalam) dari masalah tersebut
- d. Verifikasi, menguji pemahaman yang telah didapat dan membuat solusi.⁴⁵

Kreatifitas adalah suatu proses yang menuntut keseimbangan dan aplikasi dari ketiga aspek esensial kecerdasan analitis, kreatif dan praktis, beberapa aspek yang ketika digunakan secara kombinitif dan seimbang akan melahirkan kecerdasan kesuksesan.⁴⁶

Individu dengan kepribadian kreatif dapat dikenali melalui pengamatan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Hasrat keingintahuan yang cukup besar.
- b. Bersikap terbuka terhadap pangalaman baru.
- c. Panjang atau banyak akal.
- d. Keingintahuan untuk menentukan dan meneliti.
- e. Cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan.
- f. Memiliki dedikasi bergairah serta aktif dalam melaksanakan.

⁴⁵ Robert L. Solso dkk. Psikologi Kognitif, (Jakarta:PT Gelora Aksara Pratama, 2009), 445

⁴⁶ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Surabaya:Kencana Prenada Media Group, 2012), 225.

- g. Berfikir fleksibel
- h. Menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung memberi jawaban yang lebih banyak.
- i. Kemampuan membuat analisis dan sintesis .
- j. Memiliki semangat bertanya serta meneliti.
- k. Memiliki daya abstraksi yang cukup baik.
- l. Memiliki latar belakang membaca yang cukup luas.⁴⁷

6. Pengertian Inovatif

Inovasi adalah: “something newly introduced such as method or device”. Berdasarkan takrif ini, segala aspek (metode, bahan, perangkat dan sebagainya) dipandang baru atau bersifat inovatif apabila metode dan sebagainya itu berbeda atau belum dilaksanakan oleh seorang guru meskipun semua itu bukan barang baru bagi guru lain.⁴⁸

Siswa pun bertindak inovatif dalam arti:

- a. Mengikuti pembelajaran inovatif dengan aturan yang berlaku
- b. Berupaya mencari bahan/materi sendiri dari sumber-sumber yang relevan
- c. Menggunakan perangkat teknologi maju dalam proses belajar.⁴⁹

Pembelajaran inovatif dapat menyeimbangkan fungsi otak kiri dan kanan apabila dilakukan dengan cara meng- integrasikan media/alat bantu terutama yang berbasis teknologi baru/maju ke dalam proses pembelajaran tersebut. Sehingga, terjadi proses renovasi mental, di antaranya membangun

⁴⁷ Ibid., 226.

⁴⁸ Muhibbin Syah, Rahayu Kariadinata, *pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (paikem)* (Bandung:IAIN Sunan Gunung Jati,2009), 17.

⁴⁹ Ibid., 20.

rasa percaya diri siswa. Penggunaan bahan pelajaran, software multimedia, dan microsoft power point merupakan salah satu alternatif.

Inovatif dalam kamus bahasa indonesia adalah bersifat memperkenalkan suatu yang baru(kreasi baru).⁵⁰ Untuk menghasilkan sesuatu yang baru, yang diharapkan lebih berdaya guna, tentu saja kita harus bertolak dari apa yang ada.

Oleh karena itu inovasi dalam pendidikan sangat perlu. Inovasi merupakan suatu ide, hal-hal yang praktis, metode, cara barang-barang buatan manusia, yang diamati dirasakan sebagai suatu yang yang baru bagi seseorang atau kelompok orang (masyarakat). Inovasi sebagai perubahan disengaja, baru, khusus untuk mencapai tujuan-tujuan sistem. Hal yang baru itu dapat berupa hasil *invention* atau *discovery* yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dan diamati sebagai sesuatu yang baru bagi seseorang atau kelompok masyarakat, jadi perubahan ini direncanakan dan dikehendaki.

Kata *Innovation* dalam Bahasa Inggris sering diterjemahkan segala hal yang baru atau pembaharuan. Untuk memahami lebih dalam lagi mengenai pengertian inovasi pendidikan perlu diketahui juga tentang pengertian *discovery* dan *invention* yang dalam bahasa Indonesia kata tersebut mengandung arti ditemukannya sesuatu hal yang baru, baik hal tersebut pada konsepnya sudah ada pada waktu lampau namun baru ditemukan kembali atau bahkan memang hal-hal yang baru ditemukan.

Pembelajaran inovatif adalah suatu proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga berbeda dengan pembelajaran pada

⁵⁰ Yeyen Mariyani, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan),177.

umumnya yang dilakukan oleh guru (konvensional). Pembelajaran semacam ini akan membuat anak kurang tertarik dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa serta sehingga tidak bermakna pengetahuan yang di peroleh siswa. Di samping itu pengetahuan yang diperoleh siswa di dalam kelas cenderung artifisial dan seolah-olah terpisah dari permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang dialami siswa.⁵¹

Pembelajaran inovatif lebih mengarah pada pembelajaran yang berpusat pada siswa. Proses pembelajaran dirancang, disusun dan di kondisikan untuk siswa agar belajar. Dalam pembelajaran yang berpusat pada siswa, pemahaman konteks siswa menjadi bagian yang sangat penting, karena dari sinilah seluruh rancangan proses pembelajaran dimulai. Hubungan antara guru dan siswa menjadi hubungan yang saling belajar dan saling membangun. Otonomi siswa sebagai pribadi dan subjek pendidikan menjadi titik acuan seluruh perencanaan dan proses pembelajaran. Pembelajaran semacam ini disebut dengan pembelajaran aktif.⁵²

⁵¹ Hamzah B. Uno, Nurdin Muhammad, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012),106.

⁵² Ibid., 106.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁵³ Menurut Andi Prastowo metode penelitian adalah suatu prosedur kerja yang sistematis, teratur, dan tertib yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah untuk memecahkan suatu masalah (penelitian) guna mendapatkan kebenaran yang objektif.⁵⁴

Berdasarkan pengertian diatas dapat dipahami bahwa metode penelitian adalah cara utama yang digunakan untuk menentukan, mengembangkan teknik dan alat-alat tertentu sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan dan ditetapkan secara ilmiah.

Metode penelitian yang akan digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

A. Pendekatan dan Jenis penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti.⁵⁵

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu studi terhadap realitas kehidupansosial masyarakat secara langsung. Dalam situasi demikian penelitian lapangan dapat

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung:Alfabeta, 2013), 3.

⁵⁴ Andi Prastowo, *Memahami Metode-metode Penelitian* (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2011), 25.

⁵⁵ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian:Skripsi, Tesis, Desertasi, dan Karya Ilmiah* (Jakarta:Kencana, 2015), 33-34.

bersifat terbuka, tak terstruktur, dan fleksibel. Bersifat terbuka karena dalam “medan” yang diamati terbuka peluang memilih dan menentukan fokus kajian. Tak terstruktur karena sistematika fokus kajian dan prosedur pengkajiannya tidak dapat disistematiskan secara ketat dan pasti. Fleksibel karena dalam proses penelitian peneliti bisa memodifikasi rincian dan rumusan masalah maupun format-format rancangan yang digunakan untuk mendeskripsikan tentang kontribusi ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk siswa aktif kreatif dan inovatif dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat mengungkap atau memahami keadaan yang sebenarnya secara ilmiah.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro yang merupakan salah satu MIMA di kecamatan Kaliwates kabupaten Jember, tepatnya berada pada jalan Gajah Mada no. 119/13 Jember.

Pertimbangan penulis untuk melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember karena:

1. Penulis memilih melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro dikarenakan banyak siswa yang kurang memiliki sifat aktif, kreatif dan inovatif dalam kehidupan sehari-hari.
2. Kegiatan pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro merupakan bentuk atau jalan keluar dalam menjadikan siswa menjadi lebih aktif, kreatif dan inovatif.

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini di laporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin di peroleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga validitas dapat dijalin.⁵⁶ Dalam penelitian yang akan dilaksanakan ini, tehnik pemilihan subyek penelitian yang akan di gunakan adalah *purposive sampling* (sampel bertujuan). *Purposive sampling* adalah tehnik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pemilihan sekelompok subyek, obyek di dasarkan pada ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya.⁵⁷

Adapun informan yang ditetapkan dalam peneltian ini yaitu:

1. Kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Jember
2. Pembina pramuka Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Jember
3. Anggota Pramuka Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Jember

D. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono menjelaskan tehnik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui tehnik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan.⁵⁸

⁵⁶ Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 47.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 145.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 308.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Metode Observasi atau Pengamatan.

Dalam kamus bahasa Indonesia observasi dapat di artikan sebagai peninjauan secara cermat.⁵⁹ Observasi merupakan proses pengamatan langsung dan pencatatan sistematis mengenai perilaku dan proses kerja.⁶⁰

Ada beberapa jenis observasi yang dapat di gunakan untuk menggali data yang akan di cari, yaitu:

Pertama, di lihat dari kerangka kerjanya, observasi di bedakan menjadi dua jenis, yaitu:

- a. Observasi berstruktur, yaitu semua kagiatan peneliti sebagai observer telah ditetapkan terlebih dahulu berdasarkan kerangka kerja yang berisi faktor-faktor yang telah di atur kategorisasinya.
- b. Observasi tak berstruktur, yaitu semua kegiatan peneliti sebagai observer tidak di batasi oleh suatu kerangka kerja yang pasti. Kegiatan observer hanya di batasi oleh tujuan observasi itu sendiri.

Kedua, dilihat dari cara dan tujuannya, observer dapat dibedakan melalui tiga jenis, yaitu:

- a. Observasi langsung - tidak langsung. Observasi langsung yaitu observasi yang di lakukan secara langsung terhadap objek yang di selidiki.

⁵⁹ Inda Putri Manroe, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Surabaya: Greisinda press, 2008), 299.

⁶⁰ Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jember: Stain Press, 2013), 107.

- b. Observasi tidak langsung, yaitu observasi yang dilakukan melalui perantara, baik teknik maupun alat tertentu.
- c. Observasi partisipan - non-partisipan. Di katakan partisipan apabila peneliti yang mengamati itu ikut terlibat atau ambil bagian dalam kegiatan yang dilakukan peneliti. Dikatakan non-partisipan apabila yang mengamati tidak ikut terlibat dalam kegiatan yang di lakukan peneliti.
- d. Observasi eksperimental. Dikatakan eksperimental, apabila pengamatan yang dilakukan nonpartisipan, tapi merasa mengendalikan unsur-unsur penting dalam situasi tertentu, sehingga situasi itu dapat diatur sesuai dengan tujuan observasi dan dapat dikendalikan untuk menghindari timbulnya faktor-faktor yang tidak diharapkan.⁶¹

Penelitian ini menggunakan observasi non-partisipan dimana peneliti tidak ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dalam kegiatan sehari-hari tapi hanya mengamati pelaksanaan kegiatan pendidikan di MIMA Condro Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember pada waktu tertentu.

Data yang diperoleh dari metode observasi adalah:

- a. Kontribusi kegiatan pramuka yang dapat menjadikan siswa aktif dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Kontribusi kegiatan pramuka yang dapat menjadikan siswa kreatif dalam kehidupan sehari-hari.

⁶¹ Ibid., 108.

- c. Kontribusi kegiatan pramuka yang dapat menjadikan siswa inovatif dalam kehidupan sehari-hari.

2. Metode Interview atau Wawancara

Wawancara merupakan salah satu instrumen jenis non-tes yang dilakukan untuk mendapatkan informasi melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung. Wawancara atau interview di bagi menjadi tiga bentuk, yaitu:

- a. Bentuk pertanyaan terstruktur, yaitu pertanyaan yang menuntut jawaban agar sesuai dengan apa yang terkandung dalam pertanyaan tersebut. Pertanyaan semacam ini biasanya digunakan jika masalahnya tidak terlalu kompleks dan jawabannya sudah konkret.
- b. Bentuk pertanyaan tak berstruktur, yaitu pertanyaan yang bersifat terbuka, narasumber secara bebas menjawab pertanyaan tersebut. Pertanyaan semacam ini tidak memberi struktur jawaban kepada narasumber karena jawaban dalam pertanyaan itu bebas.
- c. Bentuk pertanyaan campuran, yaitu pertanyaan yang menuntut jawaban campuran, ada yang berstruktur dan ada pula yang bebas.⁶²

Metode wawancara ini di gunakan oleh peneliti untuk memperoleh data tentang Madrasah Ibtidaiah Ma'arif Condro Jember dan juga untuk memperoleh data tentang peran kegiatan kepramukaan di Madrasah Ibtidaiah Ma'arif Condro Jember.

⁶² Ibid., 127.

Data yang akan diperoleh dari metode wawancara ini adalah:

- a. Kontribusi kegiatan pramuka yang dapat menjadikan siswa aktif dalam kehidupan sehari-hari
- b. Kontribusi kegiatan pramuka yang dapat menjadikan siswa kreatif dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Kontribusi kegiatan pramuka yang dapat menjadikan siswa inovatif dalam kehidupan sehari-hari.

3. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dari penelitian kualitatif.⁶³

Metode dokumentasi digunakan untuk mengidentifikasi kecenderungan dalam penelitian dan praktek mengenai suatu fenomena dalam suatu bidang. partisipan penelitian mencatat semua kejadian yang diteliti dalam catatan harian atau jurnal. Peneliti kemudian melakukan analisis konten terhadap hasil-hasil kajian, laporan maupun catatan-catatan penelitian.⁶⁴

Data yang diperoleh dari metode dokumentasi adalah:

- a. Kontribusi kegiatan pramuka yang dapat menjadikan siswa aktif dalam kehidupan sehari-hari

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 233-234.

⁶⁴ Durri Andriani, dkk, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), 54.

- b. Kontribusi kegiatan pramuka yang dapat menjadikan siswa kreatif dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Kontribusi kegiatan pramuka yang dapat menjadikan siswa inovatif dalam kehidupan sehari-hari.

E. Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan deskriptif kualitatif dalam menganalisis data yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian. Deskriptif kualitatif adalah suatu metode penelitian yang bermaksud untuk membuat penginderaan (deskripsi) mengenai situasi-situasi dan kejadian-kejadian.⁶⁵

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono, aktifitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus sampai tuntas. Sehingga datanya sudah jenuh.⁶⁶

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data yaitu suatu bentuk analisis menajamkan, penyederhanaan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan atau suatu bentuk yang menajamkan, menggolongkan, membuang yang tidak perlu, dan mengkoordinasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan.

Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

⁶⁵ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 18.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 246.

2. Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data merupakan langkah merancang dengan berkesinambungan terhadap deretan, kolom-kolom sebuah matrik untuk data kualitatif dan memutuskan jenis serta bentuk data yang harus dimasukkan dalam laporan selama memperoleh data di lapangan.

3. Conclusion Drawing (Penerarikan Kesimpulan)

Kesimpulan merupakan hasil akhir dari sebuah penelitian yang disusun sesuai dengan tujuan penelitian. Kesimpulan yang kredibel adalah jawaban atas perumusan masalah atau pernyataan penelitian. Dalam kesimpulan dikemukakan secara singkat dan padat tentang kebenaran dan terbuktinya suatu hipotesis atau sebaliknya.⁶⁷

F. Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat kepercayaan yang dicapai dan menunjukkan kevalidan hasil temuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti oleh peneliti pada kenyataan yang diteliti. Dalam hal ini, peneliti menggunakan triangulasi.

Teknik triangulasi digunakan untuk menguji tingkat kepercayaan peneliti kualitatif. Teknik ini lebih mengutamakan efektifitas hasil penelitian. Dalam penelitian ini akan menggunakan triangulasi tehnik dan triangulasi sumber, yaitu:

⁶⁷ Ibid., 247-253.

1. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan menggunakan metode yang berbeda. Misalnya, data yang diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi atau melalui dokumentasi.⁶⁸

Dalam hal ini peneliti berusaha membandingkan data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dimaksudkan peneliti dalam melakukan pencarian data yang sama pada sumber data yang berbeda. Misalnya, selain menanyakan kepada siswa, peneliti juga mengkonfirmasi masalah yang sama pada guru atau kepala sekolah.⁶⁹

Dalam hal ini, peneliti berusaha membandingkan data dari hasil wawancara dengan kepala madrasah, pembina pramuka dan siswa anggota pramuka.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, ada beberapa tahapan penelitian:

1. Tahap Pra Lapangan

a. Menyusun rancangan penelitian.

Sebelum melakukan penelitian, menyusun rencana yang akan dilakukan adalah hal yang sangat penting. Terlebih agar tidak

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 274.

⁶⁹ Musiqon, *Panduan Lengkap Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prestasi Pustaka Karya, 2012), 169

kebingungan pada saat wawancara dengan nara sumber. Peneliti menyusun rencana apa-apa saja yang akan di tanyakan pada saat penelitian.

b. Memilih lokasi penelitian.

Peneliti memilih lokasi Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro sebagai tempat penelitiannya. Karena disana memiliki taraf pendidikan kepramukaan yang sangat bagus.

c. Mengurus perijinan.

Surat ijin dalam melakukan penelitian adalah hal yang sangat penting. Untuk menumbuhkan rasa percaya pada lembaga yang akan di teliti. Terlebih lagi surat ijin yang resmi juga akan membuat lembaga merasa dihormati.

2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

a. Mengumpulkan data.

Peneliti mengumpulkan data yang di lakukan dengan cara wawancara dan dokumentasi dengan kepala sekolah, dan pembina-pembina yang bertugas pada hari Sabtu tanggal 22 April 2017.

b. Menyempurnakan data yang belum lengkap.

Data yang belum lengkap di sempurnakan dengan penelitian berikutnya. Penelitian ini berusaha mencari data-data yang bersifat mendukung, seperti daftar siswa yang ikut kegiatan pramuka dan sebagainya.

3. Tahap Analisis Data

Setelah semua data selesai dianalisis, kemudian kegiatan peneliti dilanjutkan dengan penyusunan laporan penelitian. Laporan tersebut di serahkan kepada dosen pembimbing untuk direvisi. Berdasarkan masukan-masukan dari dosen pembimbing tersebut, kemudian di lanjutkan sampai penelitian ini benar-benar terselesaikan.⁷⁰



⁷⁰ Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah.*, 113-115.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Kaliwates Jember

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Jember yang selanjutnya dikenal dengan sebutan MIMA Condro merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam sederajat dengan jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD), yang terletak di lingkungan Condro kelurahan Kaliwates kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Jawa Timur.⁷¹

Lingkungan Condro adalah salah satu lingkungan yang tak jauh dari pusat kota Jember. Masyarakatnya sangat religius dan berpendidikan cukup tinggi sehingga mendorong lahirnya organisasi-organisasi sosial keagamaan yang diselenggarakan di musholla-musholla dengan sistem yang sederhana. Di tempat itulah anak-anak muslim sekitarnya belajar membaca Al-Qur'an dengan bimbingan seorang guru/kyai/tokoh agama di Condro, diantaranya yaitu Kyai Haji Mursyid, Kyai Haji Ahmad Mursyid, Kyai Haji Alwi, Kyai Thoha dan tokoh-tokoh Agama yang lain. Beliau-beliau kemudian bersama-sama masyarakat sekitarnya mendirikan lembaga pendidikan yang disebut dengan Madrasah Diniyah yang kemudian lembaga ini menjadi cikal bakal berdirinya MIMA Condro.⁷²

⁷¹ Dokumentasi, Jember, 22 April 2017.

⁷² Poniman, *Wawancara*, Jember 22 April 2017.

Melalui perjuangan panjang dan kesabaran yang tinggi serta nilai pengabdian yang besar, para tokoh masyarakat Condro dan para kyai atau tokoh agama setempat, maka pada tahun 1957 berhasil mengubah Madrasah Diniyah menjadi Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif (LP Ma'arif) salah satu badan organisasi NU bidang Pendidikan.

Pada Tahun 1978, Madrasah ini resmi terdaftar di Kantor Departemen Agama RI (Kanwil Propinsi Jawa Timur) berdasarkan Piagam Madrasah Nomor: L.m./3/3626/4/1978 tentang pemberian status TERDAFTAR pada MIMA Condro. Dengan adanya piagam ini MIMA Condro berhak menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dan diperbolehkan untuk mengikuti ujian persamaan Madrasah Negeri dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) 112 35 09 72 229.⁷³

Sebagai lembaga pendidikan resmi setingkat dengan SD, maka MIMA Condro saat itu memerlukan tenaga pendidik, sarana dan prasarana, kurikulum telah menyesuaikan dengan kurikulum dari Departemen Agama. Segala sesuatunya sedikit demi sedikit diadakan penyesuaian dengan keadaan, maka dibangunlah sarana gedung sederhana di atas tanah wakaf warga setempat (P.Kamariya) dengan luas kurang lebih 240 m².

MIMA Condro berkembang dengan pesat dibuktikan dengan meningkatnya jumlah siswa dari tahun ke tahun. Hal ini didukung oleh

⁷³ Dokumentasi, Jember 22 April 2017.

kualitas *out put* MIMA Condro yang mampu bersaing dengan sekolah lain yang setingkat, sarana dan prasarana juga telah menunjukkan peningkatan karena dapat bantuan dari Kemenag dan swadaya masyarakat.

Sebagai jalan keluar sementara, pada sekitar tahun 1990, untuk menampung siswa ,kemudian dibangunlah sebuah gedung MIMA Condro pengembangan yang berjarak kurang lebih 200 m di atas tanah milik masjid Raudlatul Mukhlisin 2 yang masih kosong. Tanah ini hanya hak dipakai/pinjam.⁷⁴

Pada tahun 2000, MIMA Condro terus banyak mengalami kemajuan yang signifikan, gedung I MIMA telah dibangun dua lantai, gedung II MIMA Condro telah berkembang menjadi 4 kelas dan 1 ruang kantor dengan ukuran standar. Sederet piala telah diraih. Fasilitas mengalami peningkatan misalnya lab. IPA, perpustakaan, lab.komputer, ruang Auditorium, fasilitas multimedia, drum band dan sebagainya. MIMA Condro telah berstatus DIAKUI dengan Nilai akreditasi B. Telah memiliki jaringan Telepon dan meteran listrik.

Karena pengurusan tanah wakaf belum tertulis secara resmi, maka tahun 2004 dilakukan pengurusan tanah secara resmi sebagai tanah wakaf dengan dibuktikan adanya Salinan Akta ikrar Wakaf No.W2a/151/01 tahun 2004 yang dikeluarkan oleh KUA Kecamatan Kaliwates. Dilengkapi dengan Sertifikat Tanah Wakaf No 3/No seri 12.34.71.05.1.00003 yang

⁷⁴ Poniman, *Wawancara*, 22 April 2017.

dikeluarkan oleh Badan Pertanahan Nasional, Kantor Pertahanan Kabupaten Jember.⁷⁵

Tahun 2006, dengan beberapa pertimbangan MIMA Condro secara yuridis tidak lagi dibawah naungan LP Ma'arif NU, tetapi berdiri sendiri di bawah nangan Yayasan Pendidikan Ma'arif Condro berdasarkan Salinan Akte pendirian "Yayasan Pendidikan Ma'arif Condro"

Tanggal 5 Oktober 2006 No. 10 yang dikeluarkan Kantor Notaris & PPAT YUN YANUARIA, S.H. Jalan Ahmad Yani 9 Telp (.0331) 484416, 425251 Jember, 68137.

Pada tahun 2011 NSM yang lama berganti nomor menjadi 111 235 090 142.

Adapun kepala sekolah yang pernah memimpin MIMA Condro sebagai berikut:

- a. Marwana (1957-1961)
- b. Irfan Syajid (1962-1963)
- c. Kyai Muhammad Thoha (1964-1969)
- d. Kyai Abdul Mu'thi (1970-1974)
- e. H. Siradjuddin Noer (1975-2016)
- f. Poniman S. Pd (2016-sekarang)⁷⁶

2. Identitas Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Conndro Kaliwates Jember

- a. Nama Sekolah : MIMA Condro
- b. Status Sekolah : Swasta-Diakui
- c. NSM : 111235090142

⁷⁵ Dokumentasi, jember 22 April 2017.

⁷⁶ Dokumentasi, jember 22 April 2017.

- d. Nama Kepala Madrasah : Poniman, S. Pd
- e. Penyelenggara : Yayasan Pendidikan Ma'arif Condro
- f. Letak Geografis : Dataran Rendah
- g. Lingkungan Sosial : Perkotaan
- h. Lingkungan Ekonomi : perdagangan
- i. Alamat Sekolah : Jalan Gajah Mada XIX/13 Jember
- j. No. Telpon : (0331) 410323 Jember
- k. E-mail : mimacondro@yahoo.com

3. Profil Sekolah

Nama Sekolah : MIMA Condro Jember

Nomor Statistik Sekolah : 111235090142

NPSN : 20524598

Propinsi : Jawa Timur

Otonom Daerah : Jember

Kecamatan : Kaliwates

Desa/Kelurahan : Kaliwates

Jalan dan Nomor : Jl. Gajah Mada XIX/13

Kode Pos : 68118

Telepon : 0331 410323

Daerah : Perkotaan

Status Sekolah : Swasta-diakui

Kelompok Sekolah : Umum

Kegiatan Belajar-	: Pagi Mengajar
Letak Geografis	: Dataran Rendah
Lingkungan Sosial	: Perkotaan
Lingkungan Ekonomi	: Perdagangan
Lintang	: -8.169862
Bujur	: 113.69544999999994
Ketinggian	: 88
E-mail	: mimacondro@yahoo.co.id , mimacondromanajemen@gmail.com

4. Letak Geografis

a. MIMA Condro (Gedung 1/Timur)

Berada diposisi sebelah timur masjid Raudlatul Mukhlisin 1 (lama)/masjid Condro lama,sebelah selatan makam Kyai Haji Shiddiq (*Turbah*),sebelah barat jalan Jaya Negara atau pasar pelita Jember dan sebelah utara Rumah sakit Bina sehat.

b. MIMA Condro (Gedung 2/Barat)

Sebelah timur masjid Raudhatul mukhlisin 2 (masjid condro baru) ,sebelah barat Gajahmada Square,Sebelah selatan CV Syam dan sebelah barat jalan gang 23 .

5. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah

a. Visi Madrasah

MIMA Condro Kaliwates Jember sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan murid,

orang tua murid, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya.

MIMA Condro diharapkan juga dapat merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. Karena demikian, MIMA Condro ingin mewujudkan harapan dan respon tersebut dalam visinya, yaitu sebagai berikut:

"Terwujudnya Peserta Didik yang Islami, Berbudi Pekerti Mulia dan Berilmu Pengetahuan".⁷⁷

b. Misi Madrasah

- 1) Menanamkan nilai-nilai Islam *Ahlu Sunnah Wal Jama'ah* dalam perilaku sehari-hari
- 2) Menanamkan rasa cinta terhadap bangsa dan tanah air
- 3) Membentuk pribadi berakhlak mulia dan berprestasi tinggi
- 4) Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan beragam bahasa.⁷⁸

c. Tujuan Madrasah

Secara umum, tujuan pendidikan adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar diatas, MIMA Condro mempunyai tujuan sebagai berikut:

⁷⁷ Dokumentasi, Jember, 22 April 2017.

⁷⁸ Dokumentasi, Jember, 22 April 2017.

- 1) Lulusan memiliki aqidah yang kokoh dan tekun beribadah secara benar.
- 2) Lulusan memiliki karakter jujur, santun, disiplin, dan bertanggung jawab.
- 3) Lulusan memiliki karakter toleran, menghargai perbedaan, memiliki jiwa persatuan, peduli dan berguna bagi sesama.
- 4) Lulusan memiliki budaya hidup bersih, sehat dan bugar.
- 5) Lulusan memiliki keterampilan untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.
- 6) Rata-rata Ujian Nasional mencapai nilai 8,00.
- 7) Proporsi lulusan yang melanjutkan ke madrasah atau sekolah unggul minimal 50%.
- 8) Memiliki tim porseni minimal 3 cabang dan mampu menjadi finalis tingkat Kabupaten.
- 9) Memiliki tim olahraga minimal 3 cabang dan mampu menjadi finalis tingkat Kabupaten.
- 10) Memiliki tim kesenian drumband yang mampu tampil pada acara setingkat Kabupaten.
- 11) kualifikasi akademik tenaga pendidik 90% SI.
- 12) Menetapkan sistem manajemen yang transparan dan demokratis dengan mengutamakan kebersamaan.
- 13) Melakukan kerjasama yang harmonis antar komponen sekolah dan lembaga kemasyarakatan menuju sekolah yang inovatif.

14) Honor tenaga pendidik dan kependidikan minimal lebih tinggi dari UMR.⁷⁹

6. Struktur guru dan Pegawai sekolah

a. Struktur Yayasan MIMA Condro-Jember

Pembina : Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM.

Ketua Yayasan : Musthofa Hadi, BA

Pengawas : 1. KH. Muh. Syarqawi
2. H. Syamsul Hadi

Sekretaris : Supiono, S.Pd

Bendahara : H. Siradjuddin Noer

Sie. Ketenagaan : Rusdiyanto

Sie. Humas : Ust. Nur Yasin

Sie. Pendidikan : Drs. Bahri Mahalli

Sie. Keamanan : Lutfi Alif

b. Struktur Guru MIMA Condro

Ketua Yayasan : Musthofa Hadi, BA

Kepala Madrasah : Poniman, S.Pd

Sekretaris : Muhammad Masruri, M.Pd.I

Bendahara : Ida Fitria, S.Pd

Sie. Kurikulum : Jauhariah Romadlonah, S.Pd.I

Sie. Humas : Syamsul Arifin, S.Pd.I

Sie. Sarana&Prasana : Syafi'I, S.Pd.I

⁷⁹ Dokumentasi, Jember, 22 April 2017.

Sie. Kesiswaan	: Trisia Agustina, S.Pd, Sd
Sie. Kooperasi Siswa	: Ririn Farihah, S.Pd.I
Sie. Perpustakaan	: Yusuf Wahyu Suswanto, S.Pd.I
Wali kelas 1A	: Ririn Farihah, S.Pd.I
Wali kelas 1B	: Ida Fitria, S.Pd
Wali kelas 2A	: Jauhariah Romadlonah, S.Pd.I
Wali kelas 2B	: Syamsul Arifin, S.Pd.I
Wali kelas 3A	: Lutfiyatul Choiriyah, S.Pd.I
Wali kelas 3B	: Syafi'I, S.Pd.I
Wali kelas 4A	: Trisia Agustina, S.Pd, Sd
Wali kelas 4B	: Yusuf Wahyu Suswanto, S.Pd.I
Wali kelas 5A	: Muhammad Masruri, M.Pd.I
Wali kelas 5B	: Eni Rosyidatul Laili, S.Pd.I
Wali kelas 6A	: Musthofa Hadi, B.A
Wali kelas 6B	: Poniman, S.Pd

7. Sejarah Pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Coondro

Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Coondro Pramuka berdiri sejak berdirinya Madrasah Ma'arif itu sendiri, yaitu 1957. Dari situ Pramuka di MIMA Coondro mulai berkembang menjadi lebih besar setelah di resmikannya MIMA Coondro pada tanggal 1978 dan resmi terdaftar di Kantor Departemen Agama RI (Kanwil Propinsi Jawa Timur).

Semakin berjalanya waktu, Pramuka di MIMA Coondro semakin berkembang dengan pesat. Hal tersebut dapat di lihat dari penghargaan

penghargaan yang MIMA Condro raih dalam ajang lomba kepramukaan di berbagai lembaga di Jember. Pada tahun 2000 MIMA Condro menjadi juara umum di SMPN 5 Jember se-Kabupaten Jember. Pada tahun 2001 MIMA Condro meraih juara 1 Putra se-Kecamatan Kaliwates. Pada tahun 2006 MIMA Condro menjadi juara umum di MTs An Nidhom se-Kabupaten Jember.

Pada tahun 2010 MIMA Condro menjadi juara umum 1 se-Kabupaten Jember di MTs An Nidhom dan juara umum 3 Jambore Daerah (JAMDA) Jawa Timur di Baitul Arqom.

Tahun selanjutnya 2011 MIMA Condro kembali menunjukkan kiprahnya dalam kepramukaan dengan menjadi juara umum 1 di tambah dengan piala bergilir Jambore Daerah (JAMDA) Jawa Timur di Baitul Arqom.

2012 MIMA Condro kembali mempertahankan gelarnya sebagai juara umum 1 dan piala bergilir Jambore Daerah (JAMDA) Jawa Timur di Baitul Arqom. Tidak hanya sampai disitu saja, MIMA Condro juga menjadi juara umum 1 putra se-Kabupaten Jember di Bangsalsari.

Beranjak ke 2013 MIMA mengalami penurunan performa kepramukaanya dengan hanya menjadi juara umum 2 se-Kabupaten Jember di MA Al Qodiri.

2014 MIMA Condro masih meraih peringkat ke-2 di tambah dengan piala bergilir di SMPN 1 Ambulu. Pada tahun setelahnya, MIMA Condro mengalami kecurangan karena oknum yang kurang bertanggung

jawab. Kecurangan tersebut oleh panitia yang mengadakan perlombaan. Sehingga MIMA Condro hanya meraih peringkat 2 se-Kabupaten Jember di MA Al Qodiri.

Setelah Poniman selaku Kepala Madrasah mengalami kecurangan di tahun lalu. Beliau berpuisi di depan para panitia dengan kalimat yang paling mengharukan “apalah arti Pramuka jika masih ada kecurangan di dalamnya”. Dari puisi tersebut akhirnya MIMA Condro kembali meraih gelar juara umum 1 dan piala bergilir se-Kabupaten Jember. Dan piala bergilir tersebut akan di perebutkan pada bulan oktober mendatang.⁸⁰

8. Ruang dan Perlengkapan Pramuka di MIMA Condro Kaliwates Jember

Ruang pramuka yang ada di Madrasah Ibtida'iyah Condro Kaliwates Jember di bangun pada tahun 1978. Ruangan tersebut lebih dominan di gunakan sebagai tempat penempatan alat-alat pramuka. Berikut daftar perlengkapan Pramuka yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Jember:⁸¹

⁸⁰ Poniman, Wawancara, 10 Agustus 2017.

⁸¹ Poniman, *Wawancara*, 23 Mei 2017

Tabel 4.1
Data Perlengkapan Pramuka

No.	Nama Alat	Jumlah	Kondisi
1.	Tongkat	300	Baik sekali
2.	Tali Air (5 m)	215	Baik sekali
3.	Bendera Smapur	20 Pasang	Baik
4.	Bendera Morse	10 Lembar	Baik
5.	Kabaret (L/P)	20 Pasang	Baik
6.	Tenda	2	Baik
7.	Bedak	2 stel	Baik
8.	Buku Panduan Siaga	6	Baik
9.	Buku Panduan Penggalang	8	Baik

9. Daftar Pembina Pramuka dan Siswa Pramuka MIMA Condro Jember

Data pembina Pramuka dan siswa MIMA Condro Kaliwates Jember dapat dilihat pada tabel berikut:

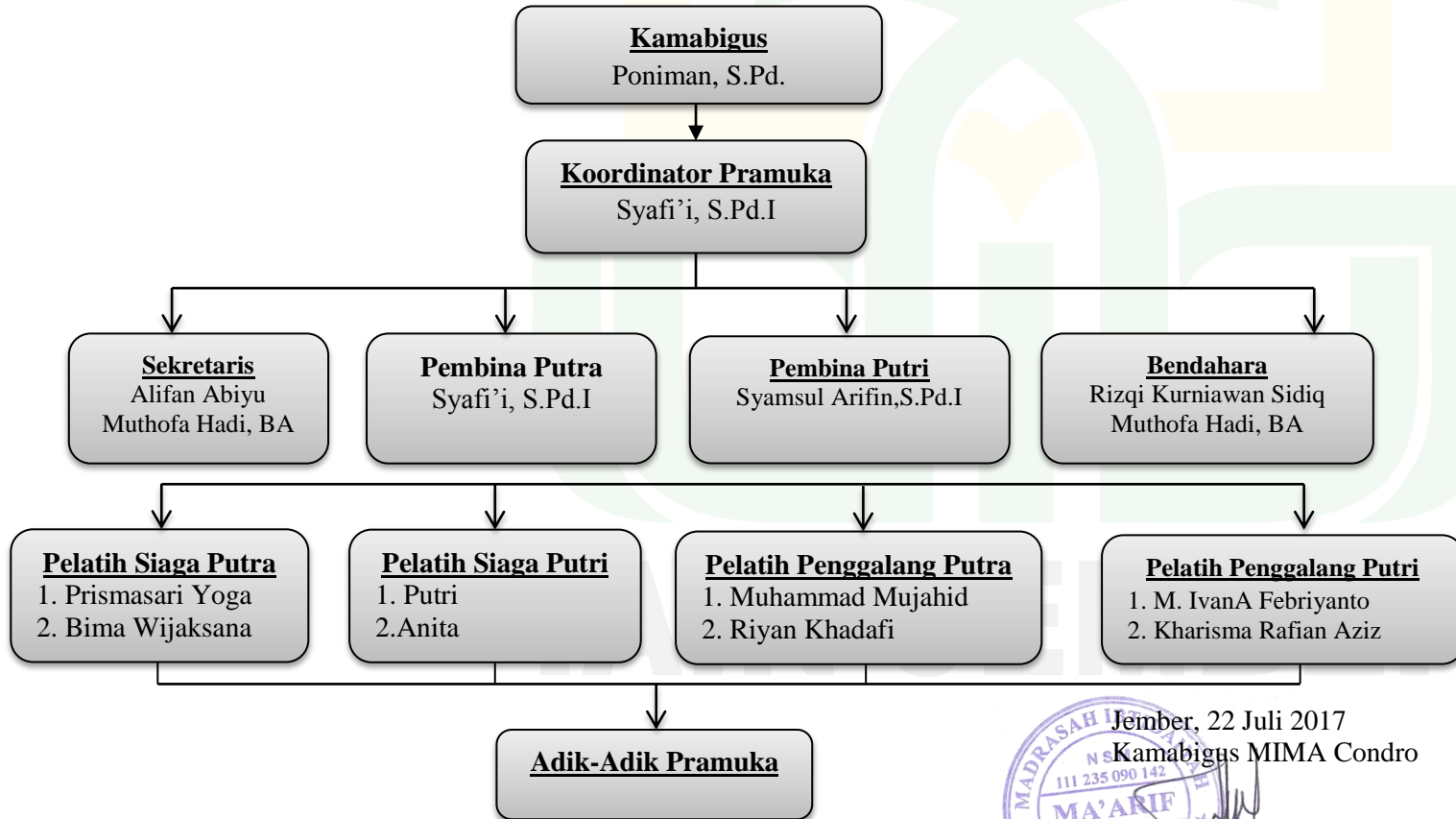
Tabel 4.2
Data Pembina Pramuka MIMA Condro Kaliwates Jember

No	Nama Pembina	L/P	Umur	Alamat
1	Poniman, S. Pd	L	39	Kaliwates, Jember
2	Syafi'i, S.Pd. I	L	35	Kaliwates, Jember
3	Syamsul Arifin, S. Pd.I	L	32	Kaliwates, Jember
4	Alifan Abiyu	L	22	Kaliwates, Jember
5	Riski Kurniawan S.	L	21	Kaliwates, Jember
6	Muhammad Mujahit	L	19	Kaliwates, Jember
7	Kharisma Rafian Aziz	L	17	Kaliwates, Jember

8	Bima Wijaksana	L	17	Kaliwates, Jember
9	Prismasari Yoga	L	17	Kaliwates, Jember
10	Anita	P	15	Kaliwates, Jember
11	M. Ivan Febrianto	L	19	Kaliwates, Jember
12	Putri	P	15	Kaliwates, Jember



TABEL 4.3
Struktur Organisasi Pramuka
MIMA Condro Kaliwates Jember



Jember, 22 Juli 2017
 Kamabigus MIMA Condro
 Poniman, S.Pd.
 NUPTK.56387566572000032

Tabel 4.4
Daftar Siswa Pramuka

KELAS : IV (Empat)

Bulan :

No	Nama	PERTEMUAN KE-				
		I	II	III	IV	V
1	Anzilia Dwi Maulida					
2	Annisa Putri Rahmadani					
3	Divivace Gania Qolbi R.					
4	Dilla Nur Fadillah					
5	Eva Zakitul Fahiro					
6	Haura Aulia Dinere					
7	Hilda Ni'matus Zakiyah					
8	Julia Amanda Sabila					
9	Levina Dwi Bilqis					
10	M. Afri Farhan Fahmi					
11	M. Beril Baihaqi					
12	M. Fahriansyah Anshori					
13	M. Feri Irawan					
14	M. Khoirul Fattah					
15	Rizal Arif Santosa					
16	Nanda Ayu Pratiwi					
17	Ratu Meira Rizki A.					
18	Rizki Khoirul Islam					
19	Tiara Naila W.					
20	Viko Alif Wardana					
21	Yanuar Sehansah					
22	M. Denis Agustian					
23	A. Farhan Raihanu					
24	Ainur Rohma					
25	Ananda Aulia A.					
26	Amelia Afa Yulia W.					
27	Arsy Fadilah S.					
28	Bagus Giri Sedayu					
29	Diffa Ayu Andari					
30	Dhio Khalafi Firjatulloh					
31	Endina Azzahra Ayu					
32	Faizzatul Amalia					
33	Istahani Ahmad					
34	Jefry Mirza Ash-Shidqi					
35	Kefin Akmal Firdaus					
36	Miftahul Jannah					
37	M. Zainal Abidin					

38	M. Syadila Agatha					
39	Nabila Amalia					
40	Raihan Rabbani Farhan					
41	Siti Nur Laila					
42	Vania Salsabilla					
43	Wisha Mecca					
44	Raisah Sakinah A.					

KELAS : V (Lima)

Bulan :

NO	NAMA	PERTEMUAN KE -				
		I	II	III	IV	V
1	Adisti Maharani					
2	Aliefian Cahya Nugroho					
3	Dhea Fricilia					
4	Dwi Adinda Zahara					
5	Erika Maghfirotul A.					
6	M. Ashfil Alfiansyah					
7	M. Farel Raihan A.					
8	M. Imam Alfiansyah					
9	M. Raihan Zaidan H.					
10	M. Shiddiqul Amin					
11	M. Syamsur Ridwan					
12	Nazila Naycha C.					
13	Salsabilla Az Zahra					
14	Shafilta Attaya H.					
15	Shaskia Eka Putri					
16	Silvia Majidah					
17	Teguh Abdianto					
18	Ahmad Sahrul Dani					
19	Annisa Rahmania					
20	Chelsea Wulan Dary					
21	Maraziqy Rifat Rjwan M.Z.					
22	M. Ridwan Afla					
23	M. Heru Dwi Kurniawan					
24	Najwa April Maulidina					
25	Novi Agis Fernanda					
26	Novita Sari					
27	Rafi Ahmad Safitra					
28	Rafif Anggun Rabiatal A.					
29	Rafino Okta Ramadani					
30	Risma Amelia Agustina					
31	Tegar Sabri Rizal					
32	Titon Catur Bagaskara					

33	Ubaidillah Hasnul Yaqin					
34	Salsabilla Azka M.					
35	M. Firman					

Kelas : VI (Enam)

Bulan :

No	Nama	PERTEMUAN KE -				
		I	II	III	IV	V
1	A.Ijlal Najilul Amal					
2	A.Farhan Jabirul Fuad					
3	Afifah Dhiya R.					
4	Aldi Wira S.					
5	Annasya Nurmala					
6	Arsyad Addamsyiqi					
7	Azqiatun Nabila					
8	Bima Darma Saputra					
9	Favian Firjatullah					
10	Hilda Maulida					
11	Jazilatul Athiah					
12	M. Haydar Ali					
13	M. Fery Hidayatullah					
14	M. Yusuf					
15	Malik Abi Ashbahy					
16	Maya Arina R.					
17	Moch. Fardhu Airlangga					
18	Nailatun Nafisah					
19	Natasya Islami H.P.					
20	Naura Putri S.					
21	Nurin Najmi Karima					
22	Qurratu Ainiah					
23	Rina Hidayatus S.					
24	Wardatul Khasanah					
25	Adelia Intan Z.					
26	Areefa Naera Z.					
27	Awalia Tri R.					
28	Danial Akbar					
29	Dimas Ryan Wahyudi					
30	Erlina Dian					
31	Fairuz Hakim N.					
32	Firhan Mavturidy A.					
33	Firman Wahyu					
34	Heliana Rafica					
35	Intan Ni'matus S.					
36	Izzatuh Amillah					

37	Lu'lu'ul Mumthiroh					
38	M. Valentino Eka					
39	M. Yusuf Nasrullah					
40	Muh.Dafa Dzaki M.					
41	Muh. Faza Firmansyah					
42	Nabila Alia K.					
43	Nafis Aditya K.					
44	Nafisatul Habibah					
45	Nila Nur Febriani					
46	Oktavia Wulan R.					
47	Salsabilla Safira W.					
48	Septian Wahyu A.					
49	Shifa Putri Aulia					

10. Daftar Kegiatan Lomba yang Pernah Di ikuti.

MIMA Condro telah mengikuti beberapa kegiatan perlombaan kepramukaan di Kabupaten Jember, di antaranya yaitu:

Tabel 4.5
Lomba yang Telah Diikuti MIMA Condro Kaliwates Jember

NO	TAHUN	PERINGKAT	KETERANGAN
1.	2010	Juara umum 1	Sekabupaten Jember di MTs An Nidhom
		Juara Umum 3	JAMDA Jawa Timur di Baithul Arqom
2.	2011	Juara Umum 1	Di Baithul Arqom
		Piala bergilir Jamda Jawa Timur	
3.	2012	Juara Umum 1	Di Baithul Arqom
		Piala bergilir Jamda Jawa Timur	
		Juara Umum 1 Putra	Sekabupaten Jember di Bangsalsari
4.	2013	Juara umum 2	Sekabupaten Jember di MA Al-Qodiri
5	2014	Juara Umum 2	Sekabupaten Jember di SMP N 1 Ambulu
		Piala bergilir	
6.	2015	Juara Umum 2	Sekabupaten Jember di MA Al-Qodiri
7	2016	Juara umum 1	Sekabupaten Jember di MA Al-Qodiri
		Piala Bergilir	

B. Penyajian Data dan Analisis

Setelah dilakukan proses perolehan data dengan berbagai metode yang digunakan, mulai dari data yang umum hingga data yang spesifik. Selanjutnya data-data tersebut akan dianalisis secara tajam dan kritis, dengan harapan dapat memperoleh data yang akurat. Secara berurutan akan disajikan data-data yang mengacu kepada fokus penelitian. Data yang akan digali tentang Kontribusi Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Siswa Aktif, Kreatif, Inovatif Pada Kehidupan Sehari-hari Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

Sesuai dengan fokus penelitian, maka data-data yang telah diperoleh dari lapangan akan disajikan sebagai berikut:

1. Kontribusi Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Siswa Aktif Pada Kehidupan Sehari-hari Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

Dalam kehidupan sehari-hari pendidikan sangatlah penting. Akan tetapi pendidikan tidaklah cukup ditempuh di lingkungan formal saja (mata pelajaran intra). Diluar jam pelajaran juga harus diisi dengan sesuatu yang bermanfaat. Contoh kecil dari pendidikan diluar jam pelajaran yaitu Pramuka.

Berkaitan dengan Pramuka, peneliti melakukan observasi pada tanggal 22 April 2017, peneliti sudah mengamati secara langsung pada pelaksanaan Pramuka di MIMA Condrokaliwates Jember bahwa Pramuka

juga ikut membantu dalam pendidikan tetapi dengan cara bermain. Karena pada anak usia 7 sampai 11 tahun masih sangat suka dalam permainan. Akan tetapi permainan yang diberikan di Pramuka adalah Permainan yang dapat menambah daya ingat siswa, kekompakan dalam berkelompok dan masih banyak yang lainnya.¹²

Data tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan Poniman selaku kepala sekolah MIMA Condro yaitu sebagai berikut:

“Pendidikan yang di berikan di dalam kelas memang sangat penting, tapi itu semua tidaklah cukup bagi siswa. Siswa juga membutuhkan pendidikan diluar jam pelajaran yang dapat menopang atau melengkapi pendidikan di dalam kelas seperti Pramuka. Pramuka bukanlah hanya sekedar bermain saja seperti kebanyakan yang orang lihat. Akan tetapi Pramuka memberikan pendidikan dengan cara bermain agar siswa tidak jenuh dengan pendidikan yang itu-itu saja”.¹³

Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Syafi’I selaku pembina Pramuka di MIMA Condro yaitu sebagai berikut:

“Pendidikan yang di berikan di dalam Pramuka itu sifatnya mendidik anak. Seperti kegiatan semapur, yang mampu meningkatkan daya ingat dan keaktifan siswa karena butuh ingatan yang sangat kuat serta keaktifan dalam mengikuti kegiatan semapur. Terlebih lagi jika saat mengikuti lomba di tingkat tertentu”.¹⁴

Data-data tersebut diperkuat oleh hasil dokumentasi yang di adakan pada tanggal 23 Mei 2017 yang mana Pramuka itu mempunyai segudang manfaat bagi siswa. Selain menambah kecerdasan siswa Pramuka juga

¹² *Observasi*, Jember, 22 April 2017.

¹³ Poniman, *Wawancara*, Jember, 22 April 2017

¹⁴ Syafi’I, *Wawancara*, Jember, 22 April 2017

dapat menghindarkan siswa dari pergaulan yang kurang baik bahkan pergaulan yang salah.¹⁵

Waktu yang biasa digunakan oleh anak-anak untuk bermain dengan teman-temannya dijadikan kegiatan yang bermanfaat akan tetapi tetap dalam konteks bermain dan belajar. Hal tersebut dapat membatasi tindakan siswa yang sekiranya dapat melenceng dari jalan yang benar di mata masyarakat maupun agama.

Hal tersebut senada dengan perkataan Poniman selaku kepala sekolah MIMA Condro, yaitu sebagai berikut:

“Waktu yang digunakan untuk bermain itu bisa lebih bermanfaat jika anak tersebut itu mengikuti kegiatan pramuka. Karena para guru bisa mengontrol siswa yang masih dalam pengawasan mereka. Jika siswa salah maka di ingatkan. Berbeda jika yang tidak ikut dalam kegiatan Pramuka, para guru tidak bisa mengingatkan karena mereka berada diluar pengawasan para guru atau pembina Pramuka”.¹⁶

Berdasarkan paparan data tersebut dapat diketahui bahwa Pramuka bukanlah kegiatan yang hanya bermain, senang-senang dan menghabiskan waktu yang kebanyakan orang pikirkan. Sebenarnya di dalam Pramuka diajarkan bagaimana hidup mandiri sejak kita masih kecil. Apa buktinya?

Buktinya adalah pada kegiatan kemah, dalam perkemahan kita diajarkan untuk saling menghargai pendapat orang lain, melakukan segala sesuatu tanpa merepotkan orang lain.¹⁷

Berdasarkan data-data diatas dapat dikatakan bahwa Pramuka memiliki peran penting bagi siswa untuk membentuk pribadi yang lebih

¹⁵ *Observasi*, Jember, 22 April 2017.

¹⁶ Poniman, *Wawancara*, Jember, 23 Mei 2017

¹⁷ *Observasi*, Jember 23 Mei 2017

baik. Menjadikan siswa menjadi aktif, kreatif dan dapat berinovasi dalam kehidupan sehari-hari. Pramuka juga dapat membatasi kegiatan yang kurang bermanfaat bagi siswa itu sendiri seperti pergaulan yang salah.

2. Kontribusi Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Siswa Kreatif Pada Kehidupan Sehari-hari Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

Dalam pramuka di ajarkan untuk lebih kreatif dalam melakukan sesuatu. Terlebih di dalam pembelajaran di dalam kelas. Hal itu di perkuat dengan perkataan Pak Poniman selaku kepala sekolah MIMA Condro yaitu sebagai berikut:

“Di dalam pramuka itu di ajarkan untuk membuat karya dengan menggunakan tali dan tongkat pramuka. Dari situ anak-anak di ajarkan untuk lebih kreatif supaya menjadi bentuk yang bagus. Dari situ kan secara otomatis anak-anak akan mampu menjadi kreatif pula di dalam kelas”.¹⁸

Data di atas juga di perkuat dengan pendapat pak Syafi'i yaitu sebagai berikut:

“Pionering itu juga bisa membuat anak lebih kreatif di dalam kehidupannya. Misalnya, anak-anak di kelas itu senang sekali mengarang dan menulis materi dari guru kelasnya”.¹⁹

Dari paparan data tersebut dapat dikatakan bahwa pramuka berperan dalam menjadikan anak menjadi lebih kreatif dalam kehidupannya sehari-hari. Hal itu ditunjukkan dengan di ajarkan *pionering*

¹⁸ *Observasi*, Jember, 22 April 2017

¹⁹ *Observasi*, Jember 23 Mei 2017

yang mampu membuat anak lebih kreatif di kelas maupun di masyarakat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pramuka mempunyai peran dalam menunjang kreatifitas siswa untuk lebih baik lagi.

3. Kontribusi Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Siswa Inotif Pada Kehidupan Sehari-hari Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

Dalam kehidupan modern siswa di tuntut untuk berinovasi dengan teknologi yang ada, misalnya memanfaatkan internet dengan baik. Dalam pramuka di ajarkan untuk memanfaatkan sesuatu agar mempunyai nilai yang lebih. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan dari Pak Riski yaitu sebagai berikut:

“Anak-anak MI jaman sekarang sudah banyak yang pegang telepon genggam. Jadi kami juga mengajarkan pada saat latihan pramuka untuk memanfaatkan telepon genggamnya untuk mencari materi pelajaran yang tidak ada di buku”.²⁰

Dari paparan data tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pramuka mengajarkan untuk berinovasi dalam memanfaatkan internet dengan baik supaya mampu bermanfaat bagi semua orang.

Data tersebut di perkuat dengan pernyataan pak Poniman selaku kepala sekolah MIMA Condro yaitu sebagai berikut:

“Pada waktu pelajaran saya ya mas, ada anak yang bisa mengisi jawaban soal yang sulit. Padahal jawaban itu tidak ada di buku.

²⁰ Riski, *Wawancara*, 23 Mei 2017.

Setelah saya bertanya pada anaknya ternyata dia mendapat jawaban itu dari internet”.²¹

Dari paparan di atas, dapat di simpulkann bahwa pramuka mampu memberikan pemberlajaran untuk memanfaatkan internet dengan baik. Cara memanfaatkannya dengan menggunakan internet sebagai alat untuk menemukan materi yang tidak ada di buku pelajaran.

Dengan demikian pramuka mempunyai peran untuk membuat anak mampu berinovasi dengan kemajuan teknologi yang ada dengan mmotivasi yang ada di dalamnya.

C. Pembahasan dan Temuan

Pramuka merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang memiliki banyak sekali manfaat di dalamnya. Ekstrakurikuler ini juga memiliki peran penting dalam proses pembentukan siswa menjadi lebih baik dalam kehidupan sehari-hari. Peran penting Pramuka disini berlangsung diluar jam pelajaran. Bukan sebagai pengganti pembelajaran akan tetapi menjadi penopang atau membantu siswa diluar jam pelajaran itu sendiri. Karena pendidikan tidak hanya berlangsung di dalam kelas semata.

Berdasarkan hasil temuan data yang telah disajikan dan analisis, maka selanjutnya dilakukan pembahasan terhadap temuan dalam bentuk interpretasi dan diskusi dengan teori-teori yang ada. Pembahasan temuan disesuaikan dengan fokus penelitian yang terdapat dalam skripsi ini, adalah sebagai berikut:

²¹ Poniiman, *Wawancara*, 23 Mei 2017.

1. Kontribusi Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Siswa Aktif Pada Kehidupan Sehari-hari Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

Dari data yang diperoleh di lapangan, bahwa Pramuka memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa itu sendiri. Karena Pramuka bisa membuat siswa menjadi lebih aktif dengan beberapa kegiatan yang di adakan setiap harinya. Kegiatan tersebut berupa perkemahan. Dalam perkemahan anak-anak di tuntut untuk bergotong royong untuk mendirikan kemah. Saling bahu membahu antara sesama anggota. Dari kegiatan tersebut siswa menjadi lebih aktif bergerak secara motorik.

Temuan temuan tersebut sesuai dengan pendapat Poniman selaku kepala sekolah MIMA Condro yaitu sebagai berikut:

“Dari pada waktu terbuang percuma dengan kegiatan yang kurang jelas lebih baik digunakan untuk mengikuti kegiatan yang lebih bermanfaat seperti Pramuka. Karena kenapa? Selain dapat menambah pengalaman yang cukup banyak, para siswa juga bisa melatih keaktifannya di dalam pranuka ini. Secara tidak langsung para siswa juga akan aktif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas”.²²

Data tersebut juga diperkuat dengan pendapat Rizky selaku guru serta pembina Pramuka di MIMA Condro yaitu sebagai berikut:

“Banyak sekali anak-anak yang ikut pramuka yang dulunya kurang begitu aktif dalam bertanya ataupun menjawab. Sekarang

²² Poniman, *Wawancara*, Jember, 27 Juli 2017.

bisa menjadi lebih aktif lagi di kelas karena sudah punya kepercayaan diri yang cukup”.²³

Berdasarkan penelitian yang di lakukan, saat siswa bingung akan melakukan sesuatu mereka akan cenderung mengikuti apa yang di ajak oleh teman-temanya karena pada usia 7 sampai 10 tahun anak hanya ingin barmain, senang-senang dan sangat suka menjadi pusat perhatian.

Selanjutnya, tindakan yang di lakukan oleh Poniman selaku kepala sekolah MIMA Condro pada saat observasi jika salah satu siswa melenceng dari jalan yang benar yaitu sebagai berikut:

“Anak jaman sekarang itu berani-berani, yang saya takutkan itu mereka menjadi tidak tau arah gara-gara salah pergaulan. Maka dari itulah saya mengajak mereka ikut dalam satuan Pramuka, agar apa? Agar mereka bisa saya control. Bisa saya awasi. Saya tidak ingin menjadi kepala sekolah yang hanya memakan gaji buta yang diam saja melihat salah satu siswanya salah jalan. Selain mereka juga bisa membatasi waktu, mereka juga mejadi lebih baik dari sebelumnya seperti, semakin mandiri, rajin, dann juga bisa menjadi lebih aktif, kreatif bahkan inovatif dalam kahidupanya”.²⁴

Dari pernyataan Poniman di atas mengandung arti bahwa memasukkan siswa kedalam Pramuka merupaka cara yang ampuh untuk mengawasi para siswa-siswanya. Selain itu kegiatan yang ada dalam Pramuka bisa melatih daya gerak siswa. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara mempelajari kegiatan perkemahan. Dalam kegiatan perkemahan memerlukan kemampuan bergerak yang sangat tinggi dalam setiap kuncinya. Secara tidak langsung, hal tersebut akan menambah rasa percaya diri dan keaktifan siswa dalam kehidupannya.

²³ Rizky, *Wawancara*, Jember, 27 Juli 2017.

²⁴ Poniman, *Wawancara*, Jember, 27 Juli 2017.

Berdasarkan observasi lanjutan yang dilakukan pada tanggal 29 Juli 2017, Angga selaku siswa Pramuka di MIMA Condro berpendapat yaitu sebagai berikut:

“Saya suka ikut Pramuka, alasan saya karena dengan ikut Pramuka saya bisa membanggakan orang tua ketika saya mendapat piala. Bisa membanggakan nama sekolah juga”.²⁵

Penyataan tersebut senada dengan yang utarakan Natasya, siswi Pramuka di MIMA Condro, yaitu sebagai berikut:

“Enak buk ikut Pramuka, enaknya itu kalau menang terus dapat piala. Kan bisa membanggakan orang tua”.²⁶

Dengan demikian, maka dapat dikatakan bahwa siswa yang ikut pramuka menjadi lebih aktif dan dapat melakukan sesuatu secara mandiri. Mereka juga bisa mengharumkan nama sekolah dan keluarganya di rumah jika mereka mendapatkan piala dari kejuaraan yang mereka ikuti.

2. Kontribusi Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Siswa Kreatif Pada Kehidupan Sehari-hari Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

Dari data yang diperoleh dari lapangan dalam pramuka para siswa haruslah bisa kreatif dalam bertindak. Terlebih dalam pembelajaran. Menjadi kreatif dalam bertindak bukanlah hal yang mudah bagi anak seusia 7 sampai 10 tahun. Maka dari itu perlu adanya motivasi dari luar

²⁵ Angga, *Wawancara*, Jember, 29 Juli 2017.

²⁶ Natasya, *Wawancara*, Jember, 29 Juli 2017.

untuk memunculkan kreatifitas tersebut. kegiatan yang ada dalam pramuka akan mampu menunjang kreatifitas siswa tersebut. kegiatan itu berupa *pionering* yang membutuhkan kreatifitas tingkat tinggi untuk membentuk sesuatu dengan menggunakan tongkat dan tali pramuka. Hal itu sejalan dengan pernyataan Riski selaku pembina pramuka di MIMA Condro yaitu sebagai berikut:²⁷

“Dari kegiatan atau bahkan perlombaan *pionering* siswa bisa lebih kreatif dari sebelumnya. Karena jika mereka tidak bisa kreatif, mereka akan kalah saing dengan madrasah lain dalam perlombaan. Secara tidak langsung kegiatan *pionering* akan membuat siswa lebih kreatif di dalam kelas juga”²⁸

Dari paparan data di atas menyatakan bahwa kegiatan Pramuka juga mampu menumbuh kembangkan kekreatifitasan siswa di dalam kelas maupun kahidupanya.

Data tersebut diperkuat dengan pernyataan Syafi’i selaku pembina pramuka di MIMA Condri yaitu sebagai berikut:

“Setelah saya lihat-lihat, siswa-siswi disini itu banyak kemajuan di dalam kelas, setelah mengikuti ekstrakurikuler pramuka. Yang semula malas mencatat sekarang jadi berkurang malasnya”.²⁹

Dari paparan data diatas dapat disimpulkan bahwa pramuka memiliki peran penting dalam menunjang kegiatan intra seperti kegiatan belajar mengajar dan bahkan kehidupan sehari-harinya.

²⁷ *Observasi*, 29 Juli 2017

²⁸ Riski. *Wawancara*, 29 Juli 2017

²⁹ Syafi’I, *Wawancara*, 29 Juli 2017

3. Kontribusi Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Siswa Inovatif Pada Kehidupan Sehari-hari Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

Dalam kehidupan modern siswa di tuntut untuk berinovasi dengan teknologi yang ada, misalnya memanfaatkan internet dengan baik. Dalam pramuka di ajarkan untuk memanfaatkan sesuatu agar mempunyai nilai yang lebih. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan dari Pak Riski yaitu sebagai berikut:

“Anak-anak MI jaman sekarang sudah banyak yang pegang telepon genggam. Jadi kami juga mengajarkan pada saat latihan pramuka untuk memanfaatkan telepon genggamnya untuk mencari materi pelajaran yang tidak ada di buku”.³⁰

Dari paparan data tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pramuka mengajarkan untuk berinovasi dalam memanfaatkan internet dengan baik supaya mampu bermanfaat bagi semua orang.

Data tersebut di perkuat dengan pernyataan pak Poniman selaku kepala sekolah MIMA Condro yaitu sebagai berikut:

“Pada waktu pelajaran saya ya mas, ada anak yang bisa mengisi jawaban soal yang sulit. Padahal jawaban itu tidak ada di buku. Setelah saya bertanya pada anaknya ternyata dia mendapat jawaban itu dari internet”.³¹

Dari paparan di atas, dapat di simpulkann bahwa pramuka mampu memberikan pemberlajaran untuk memanfaatkan internet dengan baik.

³⁰ Riski, *Wawancara*, 23 Mei 2017.

³¹ Poniiman, *Wawancara*, 23 Mei 2017.

Cara memanfaatkannya dengan menggunakan internet sebagai alat untuk menemukan materi yang tidak ada di buku pelajaran.

Dengan demikian pramuka mempunyai peran untuk membuat anak mampu berinovasi dengan kemajuan teknologi yang ada dengan cara memberikan motivasi para siswa bahwa internet itu baik.

Dari data yang di dapat dari penelitian pada tanggal 29 Juli 2017, MIMA Condro tercatat telah menjadi juara Lomba sebanyak 12 kali mulai dari 2010 sampai sekarang.³²

Berikut data perlombaan yang telah di ikuti mulai tahun 2010:

Tabel 4.5
Lomba yang telah diikuti MIMA Condro

NO	TAHUN	PERINGKAT	KETERANGAN
1.	2010	Juara umum 1	Sekabupaten Jember di MTs An Nidhom
		Juara Umum 3	JAMDA Jawa Timur di Baithul Arqom
2.	2011	Juara Umum 1	Di Baithul Arqom
		Piala bergilir Jamda Jawa Timur	
3.	2012	Juara Umum 1	Di Baithul Arqom
		Piala bergilir Jamda Jawa Timur	
		Juara Umum 1 Putra	Sekabupaten Jember di Bangsalsari
4.	2013	Juara umum 2	Sekabupaten Jember di MA Al-Qodiri
5	2014	Juara Umum 2	Sekabupaten Jember di SMP N 1 Ambulu
		Piala bergilir	

³² *Observasi*, 29 Juli 2017.

6.	2015	Juara Umum 2	Sekabupaten Jember di MA Al-Qodiri
7	2016	Juara umum 1	Sekabupaten Jember di MA Al-Qodiri
		Piala Bergilir	

Data di atas menunjukkan bahwa Pramuka memiliki peran yang sangat penting dalam menopang pendidikan yang ada di dalam kelas. Selain menambah kemampuan siswa secara kognitif Pramuka juga dapat menambah kemampuan siswa secara kognitif bahkan afektif dan motoriknya juga. Peran tersebut bisa berlangsung karena kegiatan-kegiatan yang ada dalam Pramuka seperti perkemahan, semapur, tali temali, dan perlombaan perlombaan yang di adakan di setiap bulannya.

Kegiatan kegiatan yang seperti itu bisa mendidik siswa secara bertahap tanpa menimbulkan pemikiran bahwa belajar itu membosankan. Belajar juga bisa dilakukan dengan menyenangkan dan efektif.

IAIN JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang bisa diambil dari Kontribusi Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Siswa Aktif, Kreatif, dan Inovatif Pada Kehidupan Sehari-hari Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condoro Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017, adalah sebagai berikut:

1. Pramuka yang sering dipandang sebelah mata sebenarnya mempunyai banyak sekali manfaat jika mau mengkaji lebih dalam. Kegiatan yang ada dalam Pramuka memiliki peran penting dalam mendukung pembelajaran yang ada di dalam kelas. Hal tersebut menjadikan siswa menjadi lebih aktif secara kognitif, afektif dan bahkan motorik siswa.
2. Kegiatan dalam pramuka juga mampu membuat siswa menjadi lebih kreatif dalam kehidupannya. Seperti mampu menjawab pertanyaan dari gurunya menggunakan bahasanya sendiri pada saat pembelajaran berlangsung.
3. Siswa juga dapat berinovasi dalam berfikir untuk membentuk pioner menjadi bentuk yang bagus dan bahkan mampu membanggakan nama baik madrasah.

B. Saran

Setelah meneliti dan memperhatikan tentang Kontribusi Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Siswa Aktif, Kreatif, dan Inovatif Pada Kehidupan Sehari-hari Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017. Maka penulismemberikan saran-saran yang di harapkan dapat menjadi masukan:

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala Madrasah hendaknya meningkatkan perkembangan Pramuka di MIMA Condro dan mempertahankan apa-apa saja yang telah di capai sebelumnya agar para siswa manjadi lebih aktif kreatif dan inovatif dalam kehidupanya.

2. Bagi Pembina Pramuka

Dalam mendidik anggota anggotanya hendaknya pembina Pramuka mampu menjadi sosok yang bisa di contoh dan di jadikan panutan oleh para anggota Pramuka, Agar dapat menjadi calon-calon yang lebih baik, seta lebih aktif dan kreatif dalam mendidik.

3. Bagi Siswa

Menjadi siswa Pramuka yang bisa menjujung tinggi almamaternya dan mampu membanggkan kedua orang tua adalah harapan paling tinggi bagi para siswa tersebut, amin.

Terlebih lagi para siswa bisa lebih aktif, kreatif dan inovatif dalam belajar agar tercapai semua yang di harapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Terjemah. *Mushaf Al-Azhar*. Bandung: Penerbit Hilal
- Andi, Prastowo. 2011. *Memahami Metode-metode Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dault, Adhyaksa. 2014. *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*. Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia.
- Manue Putri Indah. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya: Greisinda.
- Mariyani, Yeyen. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Musiqon. 2012. *Panduan Lengkap Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pusta Karya.
- Muhibbin Syah, Rahayu Kariadinata. 2009. *Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan (PAIKEM)*. Bandung: IAIN Sunan Gunung Jati.
- Nasution. *Metode Research: Penelitian Ilmiah*.
- Rianto, Yatim. 2012. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Surabaya: Kencana Prenada Media Group
- Sagala Syaiful. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sahlan, Moh. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Jember: Stain Press.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Solso L Robert, dkk. 2009. *Psikologi Kognitif*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 2008. *Metode Peneltian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suryosubroto. 2002. *Proses Pembelajaran Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Team DAP. *Buku Pintar Pramuka*. Jakarta: DAP Jakarta.

Tim Penyusun. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.

Ummah, Khoirul. 2014. *Kami Pramuka Indonesia*. Jakarta: PT Masmedia Buana Pustaka.

Undang-undang Sisdiknas sistem pendidikan nasional UU RI Tahun 2003. 2008. Jakarta: Sinar Grafika.

Uno B. Hamzah, Nurdin Muhammad. 2012. *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Wina, Made. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.

<http://jurnalonline.um.ac.id/data/artikel/artikel050187BDA5B895D7BB34FDB954003FE4.pdf>





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp.: (0331) 487550, 427005 Fax. (0331) 427005, Kode Pos 68136
Website : <http://iain-jember.cjb.net> – tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B.39/In.20/3.a/PP.009/FT/BS/04/2017
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Jember, 17 April 2017

Kepada Yth.
Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro
Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Bersama ini kami dengan hormat Mahasiswa/I berikut ini :

Nama : Popy Ihzda Nur Isnaini
NIM : 084 134 042
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan tugas akhir strata 1(skripsi), agar diizinkan mengadakan Penelitian sampai selesai di lingkungan lembaga wewenang Bapak. Adapun pihak-pihak yang dituju adalah :

1. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Jember
2. Pembina Pramuka Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Jember
3. Guru Madrasah Ibtidaiyah Ma'aif Condro Jember
4. Siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Jember

Penelitian yang akan dilakukan mengenai :

“Kontribusi Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Siswa Aktif, Kreatif, Dan Inovatif Pada Kehidupan Sehari-hari Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”

Demikian surat izin ini dibuat, atas perizinan dan kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr.Wb.

A.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Rhoirul Faizin, M.Ag
NIP 19710612 200604 1 001

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Kontribusi Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Siswa Aktif, Kreatif, dan Inovatif Pada Kehidupan Sehari-hari di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ekstrakurikuler Pramuka 2. Aktif, Kreatif dan Inovatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pramuka siaga 2. Pramuka penggalang 1. Aktif 2. Kreatif 3. Inovatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sejarah 2. Kegiatan 1. Pengertian 2. implementasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan: <ol style="list-style-type: none"> a. Kepala sekolah b. Pembina pramuka c. Guru d. Siswa 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan penelitian kualitatif 2. Teknik analisis data menggunakan deskriptif 3. Metode pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi 4. Keabsahan data menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Kontribusi Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Siswa aktif dalam Kehidupan Sehari-hari di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017? 2. Bagaimana Kontribusi Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Siswa Kreatif dalam Kehidupan Sehari-hari di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017? 3. Bagaimana Kontribusi Ekstrakurikuler Pramuka dalam membentuk siswa Inovatif dalam Kehidupan Sehari-hari di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Kontribusi Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Siswa Aktif, dalam Kehidupan Sehari-hari
2. Kontribusi Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Siswa Kreatif, dalam Kehidupan Sehari-hari
3. Kontribusi Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Siswa Inovatif, dalam Kehidupan Sehari-hari

B. Pedoman Wawancara

1. Pak, pengertian pramuka itu apa pak ?
2. Pramuka siaga itu apa pak ?
3. Pramuka penggalang itu apa pak ?
4. Kegiatan yang ada di pramuka siaga dan penggalang itu apa saja ?
5. Seperti apa peran pramuka siaga dan penggalang sehingga dapat menjadikan siswa aktif pak ?
6. Apa Peran dari kegiatan pramuka siaga dan penggalang dalam membuat siswa kreatif ?
7. Apa Peran dari kegiatan pramuka siaga dan penggalang untuk membuat siswa inovatif dalam kehidupannya pak ?

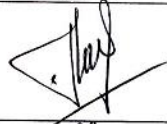


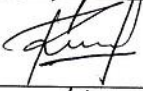

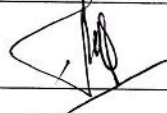

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah Berdirinya Pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Kaliwates Jember.
2. Visi dan Misi Pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Kaliwates Jember.
3. Struktur Organisasi Pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Kaliwates Jember.
4. Data Pembina Pramuka Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Kaliwates Jember.
5. Data Siswa Pramuka Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Kaliwates Jember.

6. Denah Lokasi Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Kaliwates Jember.
7. Buku Kepramukaan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Kaliwates Jember.
8. Sarana dan prasarana Pramuka Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Kaliwates Jember.
9. Kontribusi Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Siswa Aktif, dalam Kehidupan Sehari-hari
10. Kontribusi Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Siswa Aktif, dalam Kehidupan Sehari-hari
11. Kontribusi Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Siswa Aktif, dalam Kehidupan Sehari-hari



**JURNAL KEGATAN PENELITIAN
DI MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF CONDRU KALIWATES JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**


NO.	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	TTD
1.	Selasa, 18 April 2017	Silaturahmi, sekaligus mengantarkan surat izin penelitian di Lembaga Madrasah Ibtidayah Ma'arif Condro Kaliwates Jember.	
2.	Sabtu, 22 April 2017	Observasi dan dokumentasi dengan: a. P. Poniman selaku Kepala Sekolah b. P. Syafi'i pembina pramuka, dan c. P. Riski	
			
			
3.	Selasa, 23 Mei 2017	Wawancara dengan P.poniman selaku Kepala Sekolah Madrasah Ibtidayah Ma'arif Condro Kaliwates Jember	
4.	Rabu, 27 Juli 2017	Observasi lanjutan	
5.	Sabtu, 29 Juli 2017	Wawancara dengan anggota pramuka a. Farhan Raihanu b. Vania Salsabilla c. Moch. Fardhu Airlangga d. Natasya Islami H.P.	
			Vai
			Pg
			Nind

Jember, 16 Agustus 2017

Mengetahui,

Kepala Madrasah Ibtidayah Ma'arif Condro




Poniman, S.Pd
NUPTK.56387566572000032



YAYASAN PENDIDIKAN MA'ARIF
MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF CONDRON
MIMA CONDRON

Status : Swasta-Terakreditasi NSM : 111235090142-NPSN: 60715592

Alamat : Jalan Gajah Mada XIX/13 Kaliwates-Jember

e-mail : mimacondromanajemen@gmail.com Website : <http://mimacondrojember.blogspot.co.id/>

SURAT KETERANGAN

NO: 71/423.6-MMC/VIII/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Poniman, S.Pd
NUPTK : 56387566572000032
Jabatan : Kepala Madrasah
Alamat Madrasah : Jalan Gajah Mada XIX / 13 Kaliwates-Jember
Menerangkan bahwa :
Nama : Popy Izhda Nur Isnaini
Tempat dan Tanggal Lahir : Banyuwangi, 09 April 1995
NIM : 084134042
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif (MIMA) Condro Kaliwates Jember selama 3 bulan mulai tanggal 18 April sd 29 Juli 2017.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 16 Agustus 2017

Kepala MIMA Condro




Poniman, S.Pd

NUPTK.56387566572000032

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Bismillahirrohmannirrohim

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : POPY IHZDA NUR ISNAINI
NIM : 084 134 042
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jurusan : Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "*Kontribusi Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Siswa Aktif, Kreatif, dan Inovatif Pada Kehidupan Sehari-hari Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017*" secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 05 Septmber 2017

Saya yang menyatakan



POPY IHZDA NUR ISNAINI
NIM. 084 134 042

IAIN JEMBER

DOKUMENTASI

Foto Observasi di MIMA Condro dengan kepala sekolah



8

Foto Kegiatan Persari di MIMA Condro



Foto Malam Persari di MIMA Condro



Kegiatan Pemanasan Sebelum Jelajah Malam



Foto Bersama Pembina Pramuka



Foto Piala yang Telah di Raih oleh Pramuka MIMA Condro



Foto Kepala Sekolah MIMA Condro Memberi Materi Pada Anggota Pramuka



Kegiatan Pionering MIMA Condro



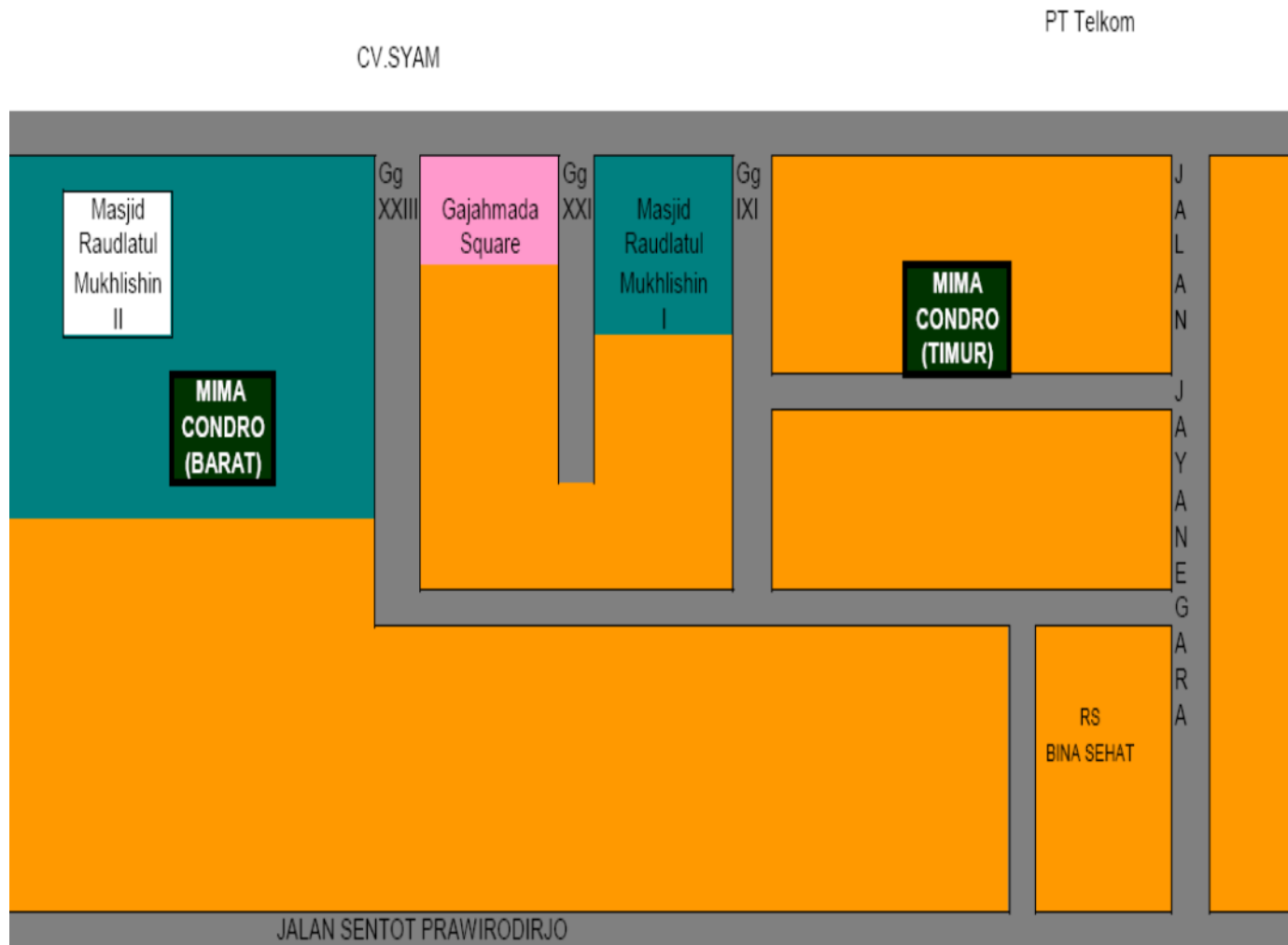
Pionering MIMA Condro



IAIN JEMBER

PETA LOKASI

MIMA CONDR0 KEC. KALIWATES JEMBER

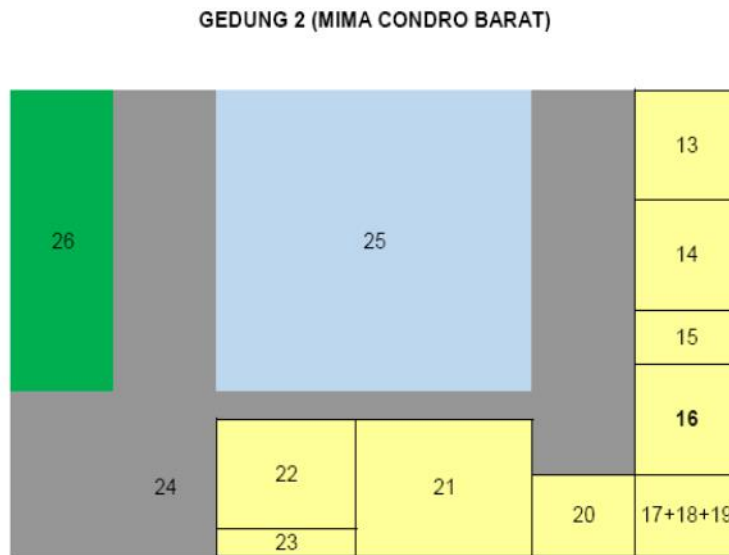


Doc. MIMA Condro April 2012/By. Marsudi

DENAH MIMA CONDRU REC.KALIYATES JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2011/2012



- Ket :
- 1 = R.Multi media/Lab IPA
 - 2 = R.Lab.Komputer
 - 3 = R.Kelas III B
 - 4 = R.Kelas III A
 - 5 = R.Kelas VI
 - 6 = R.Kelas I A/II A
 - 7 = R.Kelas I B/II B
 - 8 = R.Gudang
 - 9 = R.Guru Timur
 - 10=R.WC Siswa
 - 11=R.WC Guru Timur
 - 12=Auditorium



- Ket :
- 13=R.Kelas IV A
 - 14=R.Kelas V A
 - 15=Sanggar Pramuka/UKS
 - 16=R.Kelas V B
 - 17=R.WC Guru Barat
 - 18=R.WC Siswa PA
 - 19=R.WC.Siswa PI
 - 20=R.Kopsis
 - 21=R.Kepala/Guru Barat
 - 22=R.Kelas IV B
 - 23=R.Gudang
 - 24=Tempat Parkir Siswa
 - 25=Lapangan Olahraga
 - 26=Masjid

BIODATA PENULIS



Judul :” Kontribusi Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Siswa Aktif, Kreatif, Inovatif pada Kehidupan Sehari-Hari di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Condro Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember”

Nama : POPY IHZDA NUR ISNAINI
NIM : 084134042
Tempat, Tanggal lahir : Banyuwangi, 04 April 1995
Alamat : Dusun Sumber Jeruk RT 003 RW 003 Desa Tamanagung
Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi
Jawa Timur.
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Riwayat Pendidikan :

1. TK Khadijah Cendono Genteng Banyuwangi (1999-2001)
2. SD N 7 Kembiritan Genteng Banyuwangi (2001-2007)
3. SMP Negeri 2 Cluring Banyuwangi (2007-2010)
4. MAN 3 Banyuwangi (2010-2013)
5. IAIN Jember (2013-2017)